



MANAJEMEN PEMBELAJARAN
***TAHFIZUAL- QUR'AN* PADA SISWA KELAS 7**
MTs YAJRI PAYAMAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarja dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Laelatul Khasanah

NIM. 19.61.00.68

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Khasanah

NIM : 19.61.0068

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 29 Maret 2023

Yang menyatakan



Laelatul Khasanah

NIM. 19.61.0068

NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 29 Maret 2023.

Lamp : 2 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Laelatul Khasanah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Laelatul Khasanah

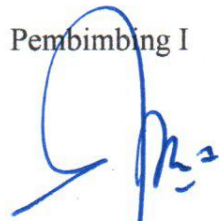
NIM : 19.61.0068

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran *Tahfizu al-Qur'an* pada Siswa Kelas 7 MTs YAJRI Payaman Tahun Pelajaran 2022-2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

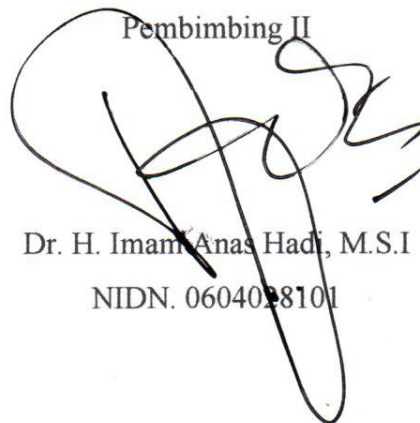
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Ayep Rosidi, M.Pd.I
NIDN. 0603038203

Pembimbing II



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN. 0604038101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Manajemen Pembelajaran *Tahfizu al-Qur'an*
pada Siswa Kelas 7 MTs YAJRI Payaman Tahun
Pelajaran 2022-2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laelatul Khasanah
NIM : 19.61.0068

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 April 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0603038203

Pembimbing II

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN. 0604028101

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0629128702

Penguji I

Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0629128702

Penguji II

Drs. H. Matori, M.Pd.
NIDN. 0613016606



Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam
Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori), (Baqi, 2017: 263).

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dengan rahman rahim telah melimpahkan karuniaNya kepada kita semua. Lantunan shalawat salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab habibana wa nabiiyana Muhammad SAW.

Alhamdulillah pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Hasil karya ini saya persembahkan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) UNGARAN Kab. Semarang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	za'	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	ditulis	'iddah
------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	kasrah	Ditulis	i
◌َ	fathah	Ditulis	a
◌ُ	dammah	Ditulis	u

Vokal panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يسع	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran *Tahfizu al-Qur’an* pada Siswa Kelas 7 MTs YAJRI Payaman Tahun Pelajaran 2022-2023.” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Negeri (FAI) UNDARIS. Dengan segenap kemampuan, peneliti berusaha menyusun skripsi ini namun demikian peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum, Selaku Rektor Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) UNGARAN KAB SEMARANG
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I, Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UNDARIS.
3. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) UNDARIS
4. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I dan Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS UNGARAN yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Kyai Syarif Hidayatullah, SH.I, selaku pengelola FAI UNDARIS kelas Pakis, yang telah memfasilitasi dan mendukung kami semua.
7. Muhamad Abdul Khakim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah MTs YAJRI beserta staffnya yang sudah memberikan izin dan pelayanan dengan baik.
8. Kepada orang tua yang selalu mendukung setiap keputusan yang saya ambil.
9. Terimakasih untuk suami dan anak-anak atas kesabarannya selama ini, kalian adalah penyemangat hidupku.
10. Terimakasih untuk adik-adik saya atas dorongan dan supportnya selama ini.
11. Semua pihak yang telah mendukung hingga terselesaikannya skripsi ini

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Ungaran, 29 Maret 2023

Penulis



Laelatul Khasanah
NIM. 19.61.0068

ABSTRAK

LAELATUL KHASANAH. **Manajemen Pembelajaran *Tahfizu al-Qur'an* pada Siswa Kelas 7 MTs YAJRI Payaman Tahun Pelajaran 2022-2023.** Skripsi. *Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.*

Manajemen dalam pembelajaran tahfizu al-Qur'an mencakup beberapa hal, yaitu manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, antara komponen satu dengan yang lainnya saling menunjang kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tahfizu al-Qur'an pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023. (2) Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran tahfizu al-Qur'an. (3) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfizu al-Qur'an. (4) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tahfizu al-Qur'an. (5) Untuk mengetahui pengawasan pembelajaran tahfizu al-Qur'an .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam perencanaan program pembelajaran tahfizu al-Qur'an ini kepala madrasah menetapkan tujuan, menetapkan prioritas dengan menetapkan sasaran, dan mengambil keputusan dengan pembentukan organisasi yang khusus menangani program tahfizu al-Qur'an. (2) pada tahapan pengorganisasian dalam program ini yaitu dengan cara membentuk struktur organisasi kepengurusan, mengatur pembagian tugas mengajar, membangun bentuk kerja sama antar pengelola dengan asatiz, antara ustaz dengan ustaz. (3) pelaksanaan program tahfizu al-Qur'an senantiasa memperhatikan berbagai aspek yaitu aspek tujuan pembinaan, target yang ingin di capai dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizu al-Qur'an. (4) Evaluasi pembelajaran tahfizu al-Qur'an sudah melakukan beberapa langkah evaluasi yaitu sudah mengukur pencapaian siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan mengevaluasi pengajaran. Namun perlu ditingkatkan dalam meramalkan keberhasilan siswa dan mendiagnosis kesulitan siswa. (5) Pengawasan pembelajaran tahfizu al-Qur'an dilakukan oleh ustadz dan penanggungjawab program baik langsung maupun tidak langsung, dengan tahapan-tahapan pengawasan yaitu dengan merekap pencapaian hafalan santri, mengukur kinerja santri, dan proses perbaikan.

Kata Kunci : Manajemen, pembelajaran tahfizu al-Qur'an.

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Peniltian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengambilan Data.....	39

E. Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Manajemen Menurut Ahli.....	38
Tabel 4.1 Profil MTs YAJRI.....	42
Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs YAJRI 2022-2023.....	45
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Guru MTs YAJRI 2022-2023.....	46
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Gedung MTs YAJRI 2022-2023.....	49
Tabel 4.5. Rekapitulasi Jumlah Sarpras MTs YAJRI 2022-2023.....	50
Tabel 4.6 Rekapitulasi Jumlah Target Hafalan.....	54
Tabel 4.7 Rekapitulasi Jumlah Capaian Hafalan Kelas 7 F.....	67
Tabel 4.8. Rekapitulasi Jumlah Capaian Hafalan Kelas 7 A.....	67
Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Kelas 7 F.....	69
Tabel 4.10 contoh Hasil Penilaian Akhir Semester.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi fisik gerbang MTs Yajri Payaman.....	43
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Proses Manajemen.....	19
Bagan 4.1. Struktur Organisasi Pengelola Program Tahfidz.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Khoiruddin dan Kustiani (2020: 5) menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 dan 3.

Fatkhur Rohman (2020: 172) mengemukakan bahwa “Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Hasan Baharun (2017: 88) bahwa pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim

seutuhnya (*kaffah*), mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

M. Hasyim Syamhudi (2016: 91) berpendapat bahwa kehadiran pendidikan agama Islam yang dipijakkan kepada aqidah dan keyakinan tauhid di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang telah tertanam aqidah dan keyakinan *pagaganisme*, *majusianisme*, *nashranianisme* dan *yahudianisme* ini menarik untuk ditelaah, tidak saja karena pendidikan agama Islam telah mampu mengeluarkan masyarakat dari keterpurukannya selama beratus-ratus tahun, tetapi yang lebih penting untuk digali, adalah bagaimana eksistensi pendidikan agama Islam yang tauhidian itu sendiri, baik secara institusional, materi, metodologis, kurikulum maupun epistemologisnya.

Abdul Majid (2008: 27) berpendapat bahwa, pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai proses *transinternalisasi* (upaya bertahab, berjenjang dan terencana) dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan dalam hidup di dunia dan akhirat.

Konsep pendidikan Islam meliputi banyak konsep, sebagaimana dikemukakan oleh Bukhari Umar (2010: 23) bahwa Beberapa konsep pendidikan Islam diantaranya ialah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. menurut kamus bahasa arab *lafaz At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu yang pertama *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh, kedua *rabiya-yarba* kata ini mengikuti wazan *khafiya-yakhfa* yang berarti menjadi besar, ketiga *rabba-yarubbu* merupakan kata yang mengikuti wazan *madda-yamuddu* yang artinya memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara. Kata *tarbiyah* merupakan mashdar dari *rabba-yurabbī-tarbiyatan* dengan mengikuti wazan *fa'ala-yaf'ilu-taf'ilan*. Kata ini ditemukan dalam Al-Qur'an surah al-isra' ayat 24 yang artinya "dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : waihi tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidikkmu waktu kecil". Dari ketiga asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah* memiliki empat unsur yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak

menjelang baligh, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, proses ini dilaksanakan secara bertahap.

Menurut Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail (2016: 92) bahwa “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Malaikat Jibril, dengan perantara Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk tuhan yang bernilai ibadah”.

Rif'at Syauqi Nawawi (2011: 239) berpendapat bahwa “diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal”. Selain itu, Said Agil Husain Al Munawar (2002: 3) juga mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.

Menurut Quraish Shihab (1994: 21) penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Salah satu usaha

nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada proses yang harus dilakukan.

Menurut Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail (2016: 92) Al-Qur'an juga sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi harus ada upaya konkret dalam memeliharanya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya. Umat Islam berkewajiban memeliharanya, antara lain dengan membaca (*at-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfiz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terpelihara dari perubahan, baik huruf maupun susunan kata-katanya.

Allah SWT berfirman dalam surah Al Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Kementrian Agama RI. 2010: 262)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an mulai dari di turunkannya sampai hari kiamat. Para proses penurunannya melalui malaikat jibril kepada Rasulullah SAW. Allah menurunkan wahyu tersebut secara bertahap, pada proses tersebut merupakan metode terbaik bagi Nabi Muhammad SAW dan para sahabat untuk menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Allah SWT menjaga Al-Qur'an dengan cara

menghadirkan para penghafal- penghafal Al-Qu'an sehingga dengan cara ini Al-Quran terjaga keotentikannya.

Ahmad Lahmi Mursal Ronaldi (2020: 191) berpendapat bahwa melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru yang dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu proses belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, spiritual dan hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa. Bisa membaca Al-Qur'an bagi setiap orang Islam adalah langkah awal untuk memahami ajaran Islam, karena Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memuat berbagai hal yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupan tanpa melanggar aturan Allah yang telah ditetapkan.

Menurut Khoiruddin and Kustiani (2020: 9) bahwa manajemen secara umum merupakan suatu proses dari serangkaian kegiatan mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian atau pengawasan dengan maksud untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, dasar-dasar manajemen sangat penting dipahami bagi seseorang yang sedang mengembangkan pendidikan. Tujuannya agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan pengelolaan yang sudah direncanakan.

Akhir-akhir ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal yang melaksanakan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an*, salah satunya yaitu MTs YAJRI Payaman, MTs YAJRI Payaman merupakan lembaga

pendidikan Islam formal yang berusaha mencetak generasi penghafal Al-Quran. Lembaga ini berusaha membimbing para siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an melalui adanya pembelajaran *tahfizu al-Qur'an*.

Manajemen dalam pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* mencakup beberapa hal, yaitu manajemen kurikulum, metode pembelajaran, teknik menghafal Al-Qur'an dan evaluasi. Hal ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, antara komponen satu dengan yang lainnya saling menunjang kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an, kurikulum yang baik namun metode pembelajarannya kurang tepat tentu tidak menghasilkan sesuatu yang maksimal dan begitu jugak dengan sebaliknya. Manajemen pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada tiap sekolah berbeda-beda, namun tujuan dari pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* itu sama, yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, namun dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan ada salah satu manajemen dan model pembelajarannya yang lebih unggul dari yang lainnya, sehingga hal tersebut bisa menjadi contoh dan pembelajaran bagi sekolah- sekolah yang belum baik khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran *tahfizu al-Qur'an*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan observasi awal penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIZUAL-QURAN* PADA SISWA KELAS 7 MTs YAJRI PAYAMAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023?
5. Bagaimana pengawasan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023.

4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023.
5. Untuk mengetahui pengawasan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan manajemen pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI Payaman.

b. Bagi *asatiz*

Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk terus mengembangkan penguasaan dalam manajemen pembelajaran *tahfizu al-Qur'an*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu melaksanakan proses belajar *tahfizu al-Qur'an* dengan efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

d. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai manajemen pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* bagi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah kajian atau penelusuran hasil-hasil yang terkait/relevan dengan persoalan penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan *tahfizu al-Qur'an* telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang sesuai atau relevan dengan *tahfizu al-Qur'an*. Untuk itu dalam kajian penelitian terdahulu ini dijelaskan beberapa hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut

Pertama, penelitian Ahsin Pahlevy, Magister Studi Islam UII Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Metode *Tahfizu al-Qur'an* di Pondok Pesantren al-Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunung Kidul”. Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfizu al-Qur'an* di Pondok Pesantren al-Hikmah Gubuk Rubuh Playen Gunung Kidul, kedua, Mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan program *tahfizu al-Qur'an*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan pedagogis-psikologis. Pengumpulan data data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan

dan mengategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, metode *tahfīzu al-Qur'an* yang digunakan pondok pesantren al-Hikmah Gubuk Rubuh playen Gunung Kidul adalah metode gabungan, yaitu : metode musyafahah (*face to face*), metode *resitasi*, metode *takrir*, metode *mudarosah*, metode tes. Siswa diberikan kesempatan untuk menghafal sendiri ayat-ayat yang dihafalkan sesuai dengan kemampuan masing-masing dan menyetorkan kepada guru; kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *tahfīzu al-Qur'an* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu : pendukung dan penghambat.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program *tahfīz* adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, daya ingat dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi : kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orangtua dan lingkungan.

Penelitian di atas memiliki salah satu tujuan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Yaitu ingin mengetahui pelaksanaan dari *tahfīzu al-Qur'an* yang dilakukan di masing-masing tempat penelitian. Sedangkan perbedaannya, peneliti akan lebih menfokuskan kepada konsep dan penerapan manajemen pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* yang terprogram di lembaga yang dimaksud, sedangkan penelitian di atas hanya berfokus kepada metode pembelajaran yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an

dalam lembaga tersebut.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, yang dimuat dalam Jurnal Al-Qalam Volume. XIII, bulan Desember tahun 2014 yang berjudul “Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kalibeber Wonosobo”. Dalam penelitiannya beliau menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode *filed research* dalam rangka mengkaji metode pembelajaran *tahfizu al-Qur’an* di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an (PPUQ), untuk mengidentifikasi sistem pembelajaran *tahfizu al-Qur’an*.

Metode atau tehnik pengumpulan data antara lain; observasi partisipatif dengan melakukan pengamatan secara langsung dimana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *tahfizu al-Qur’an*. Wawancara dan tanya jawab kepada kyai dan santri, dan dokumentasi sebagai aktifitas mengkaji dokumen pendukung kegiatan pembelajaran *tahfizu al-Qur’an*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif berpola deduktif induktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfizu al-Qur’an* di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an menggunakan metode (*thariqah*) menghafal beberapa ayat atau satu ayat, metode membagi satu halaman menjadi tiga bagian; menghafal perhalaman, metode menghafal ayat-ayat panjang; metode menambah hafalan baru, metode mengulang (*takrir*), menyetorkan hafalan kepada kyai, membuat klasifikasi target hafalan, metode *sima’* dengan sesama, memperbanyak membaca Al- Qur’an, dan teknik

mendengarkan sebelum menghafal.

Metode ini menjadikan karakteristik PPUQ dalam mengimplementasikan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* yang dianggap strategis. Kemudian, serangkaian kegiatan dalam proses *pembelajaran tahfizu al-Qur'an* menempuh jalan yang panjang dan penuh kesabaran bagi penghafal, sehingga dalam memulai menghafalkannya terdapat syarat tertentu yang harus dilakukan, yaitu: mengikhlaskan niat karena Allah SWT, izin orangtua, suami atau walinya, mempunyai tekad yang kuat dan besar, menjauhkan diri dari maksiat (sifat-sifat tercela), istiqomah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, memaksimalkan usia, menggunakan suatu mushaf, mampu membaca dengan baik, serta memilih waktu dan tempat yang tenang.

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu meneliti manajemen pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* di sebuah lembaga pendidikan secara langsung. Hanya saja penelitian lebih menfokuskan pada macam-macam metode pembelajaran *tahfiz*. Sedangkan penelitian ini lebih ke perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pembelajaran *tahfiz*.

Ketiga, penelitian Nurul Hidayah, yang dimuat dalam Jurnal Ta'allum, Volume 04, No. 01, Juni 2016 yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan.". Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan mengantisipasi kegagalan-kegagalan, maka diperlukan strategi-strategi yang tepat supaya lembaga-

lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan *tahfizu al-Qur'an* mencapai keberhasilan.

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi kesulitan dan kegagalan di lembaga pendidikan Islam yang memiliki program menghafal Al-Qur'an antara lain: lemahnya manajemen program *tahfiz* yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, kurang aktifnya peran guru/instruktur *tahfiz* dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an, mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru *tahfiz*, lemahnya dukungan orang tua, dan lemahnya kontrol dan motivasi atasan.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan beberapa strategi antara lain: pertama, untuk mengatasi kelemahan manajemen *tahfiz*, maka diperlukan strategi sebagai berikut: manajemen waktu yang tepat, memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal Al Qur'an, menentukan materi yang dihafal.

Kedua strategi menyikapi kurang aktifnya peran guru/instruktur *tahfiz* dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an, antara lain : meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru *tahfiz* secara langsung dalam membimbing siswa menghafal yang harus dilakukan secara istiqamah; meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa; melakukan rekrutmen guru *tahfiz* lebih banyak melalui seleksi yang berstandar.

Ketiga, strategi menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru *tahfiz* adalah : guru *tahfiz* mampu menguasai seluruh metode pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* dan menerapkan secara bergantian. Metode-metode tersebut antara lain *Talaqqi/Musyafahah* (tatap muka/ *face to face*), metode *sima'i* (memperdengarkan Al-Qur'an), metode resitasi (pemberian tugas menghafal), metode *muraja'ah/takrir* (mengulang hafalan secara terencana), metode *tafhim* (menghafal dengan cara memahami memaknai ayat), metode menghafal sendiri. Metode lima ayat lima ayat, metode *mudarasah* (metode menghafal secara bergantian/saling menyimak antar siswa), dalam penggunaan metode secara bergantian, sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana dengan baik, menggunakan tartil dalam menghafal Al-Qur'an.

Keempat, strategi dalam mengatasi lemahnya dukungan orangtua, yaitu : pihak sekolah/madrasah memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan visi, misi dan tujuan program *tahfizu al-Quran* di sekolah/madrasah; menanamkan kesadaran dan motivasi kepada orangtua tentang tugas-tugas orang tua di rumah bagi anak-anaknya, membuat buku monitoring siswa selama berada di rumah yang harus ditandatangani oleh orangtua.

Kelima, strategi mengatasi lemahnya kontrol dan motivasi atasan, yaitu : kepala sekolah/madrasah harus memahami tugas dan perannya dengan baik sebagai pemimpin sekaligus manajer, kepala sekolah/madrasah harus menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan optimal yakni memberikan

pengarahan, memotivasi, menggerakkan dan melakukan kontrol baik secara langsung maupun tidak langsung kepada guru *tahfiz* maupun siswa-siswanya, termasuk memberikan reward bagi guru maupun siswa-siswanya, termasuk memberikan reward bagi guru dan siswa yang berprestasi.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu meneliti manajemen pembelajaran *tahfizu al-Qur'an*. Hanya saja untuk penelitian, penulis langsung menunjuk tempat atau lokasi penelitian secara langsung, sedangkan penelitian di atas adalah gambaran secara umum strategi *pembelajaran tahfizu al-Qur'an* dilaksanakan pada lembaga yang mengadakan *tahfizu al-Qur'an*.

B. Kajian Teori

1. Teori Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berasal dari bahasa Inggris: management dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Menurut Cahyo Budi (2018: 1) dilihat dari asal katanya, kata manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Dari dua kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang berarti melakukan dengan tangan atau menangani. Dalam bahasa Inggris kata manager diterjemahkan dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan manajemen

disebut *manager*. Selanjutnya dalam bahasa Indonesia, kata *management* diterjemahkan menjadi manajemen atau mengelola.

Wijaya dan Rifai'I (2016: 15) mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Abdullah (2018: 2) yang menyatakan bahwa manajemen merupakan keseluruhan kegiatan dalam menyelesaikan tugas dalam organisasi melalui fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

b. Fungsi Manajemen

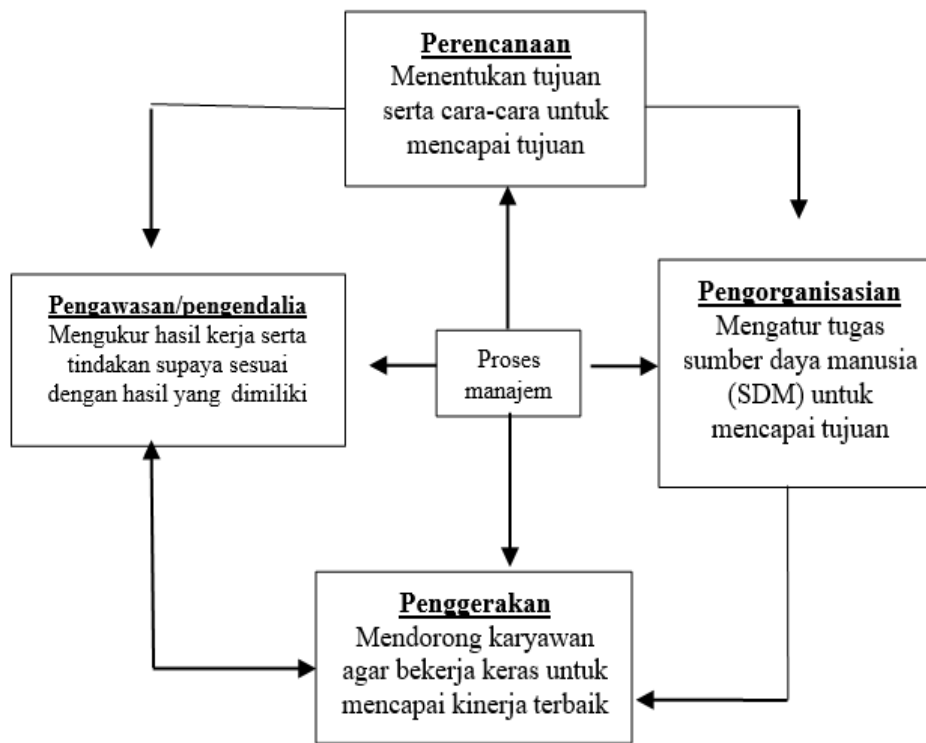
Menurut Ayep Rosidi (2022: 8) bahwa Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para penulis tidak sama, tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan mereka. Untuk bahan perbandingan di kemuka- kan pembagian fungsi-fungsi manajemen pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Fungsi Manajemen Menurut Ahli

FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN

G.R. Terry	John F.Mee	Louis A.Allen	MC. Namara
1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Actuating</i> 4. <i>Controlling</i>	<i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Motivating</i> <i>Controlling</i>	<i>Leading</i> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>controlling</i>	<i>Planning</i> <i>Programming</i> <i>Budgeting</i> <i>System</i>
Henry Fayol	Harold Koontz Cyril O'Donnel	Drs.P.Siagia N	Prof. Drs. Oey Liang Lee
1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Commanding</i> 4. <i>Coordinating</i> 5. <i>Controlling</i>	<i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Staffing</i> <i>Directing</i> <i>Controlling</i>	<i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Motivating</i> <i>Controlling</i> <i>Evaluation</i>	<i>Perencanaan</i> <i>Pengorganisasi</i> <i>an Pengarahan</i> <i>Pengkoordinasi</i> <i>an</i> <i>Pengontrolan</i>
W.H. Newman	Luther Gullick	Lyndall F.Urwick	John. D.Millet
<i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Assembling</i> <i>Resources</i> <i>Directing</i> <i>Controlling</i>	<i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Staffing</i> <i>Directing</i> <i>Coordinating</i> <i>Reporting</i> <i>Budgeting</i>	<i>Forecasting</i> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Commanding</i> <i>Coordinating</i> <i>Controlling</i>	<i>Directing</i> <i>Facilitating</i>

Meskipun sedikit berbeda pendapat mengenai pengertian manajemen, namun para ahli tersebut mengabstraksikan pengertian manajemen itu menjadi 4 proses, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).



Bagan 2.1. Proses Manajemen (Ayep Rosidi:2022)

Kemudian Cahyo Budi (2018: 3) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berupa tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen. Manajemen mempunyai 4 tahapan yaitu: perencanaan (*planning*); pengorganisasian (*organizing*); pelaksanaan (*actuating*); dan pengawasan (*controlling*) yang sering disingkat POAC. (Terry, 1986)

Adapun tahapan-tahapan manajemen adalah sebagai berikut;

1) Perencanaan (*planning*)

Menurut Siswanto (2010: 17) bahwa perencanaan (*planning*) yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan

terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan /langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Cahyo Budi (2018: 4) bahwa langkah-langkah pokok dalam sebuah perencanaan, meliputi:

- a. Penentuan tujuan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:
(1) menggunakan kata-kata yang sederhana, (2) mempunyai sifat fleksibel, (3) mempunyai sifat stabilitas, (4) ada dalam perimbangan sumber daya, dan (5) meliputi semua tindakan yang diperlukan.
- b. Pendefinisian gabungan situasi secara baik, yang meliputi unsur sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal.
- c. Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara jelas dan tegas.

Sedangkan langkah langkah dalam perencanaan menurut Suprpti (2022: 7) dikemukakan lebih luas yaitu;

- a. Menetapkan dan merumuskan tujuan.
- b. Menganalisis situasi dan kondisi organisasi (SWOT).
- c. Menetapkan permasalahan yang dihadapi organisasi kaitannya dengan pencapaian tujuan.
- d. Menetapkan prioritas
- e. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah dan
- f. Mengambil keputusan.

Menurut Ayep Rosidi (2022: 51) mengemukakan bahwa ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu:

- a. Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan.
 - b. Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - c. Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - d. Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencana, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan.
 - e. Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Kristiawan (2017: 26) Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan tahapan pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi.

Sementara itu menurut Ramayulis dalam buku Ayep Rosidi (2022: 55) menyatakan bahwa pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan

Adapun langkah-langkah pengorganisasian yang harus diperhatikan menurut Suprapti (2022: 7) adalah; (1) pembagian pekerjaan, (2) gambaran kerja (*Job description*), (3) tanggung jawab, (4) wewenang, (5) hak, dan (6) hubungan kerja.

Menurut Cahyo Budi (2018: 7) bahwa secara umum terdapat tiga langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu:

- a. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logis dapat dilaksanakan oleh satu orang.
- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah.

Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Cahyo Budi ((2018:7) bahwa dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling penting dan utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses.

Menurut Suprapti (2022: 7) bahwa fungsi pelaksanaan meliputi;

- a. Memengaruhi bawahan agar supaya bersedia melaksanakan fungsi dan tugasnya.
- b. Melunakkan daya resistensi bawahan.
- c. Memelihara dan memupuk kesetiaan, kecintaan, loyalitas, dan dedikasi bawahan kepada pimpinan organisasi.

- d. Menanamkan dan memelihara rasa tanggung jawab bawahan terhadap pelaksanaan tugas

Menurut Cahyo Budi (2018: 8) bahwa hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang pegawai akan termotivasi untuk mengerjakan segala sesuatu jika:

- a. Merasa yakin akan mampu mengerjakan.
- b. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya.
- c. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak.
- d. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, dan
- e. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

4) Evaluasi (*Evaluation*)

Menurut Rina Febriana (2019: 7) bahwa evaluasi (*Evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Evaluasi juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai alternatif untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Menurut Yusrizal (2016: 32) bahwa evaluasi memiliki beberapa fungsi, yaitu;

1. Mengukur pencapaian siswa
 2. Memotivasi siswa untuk belajar
 3. Meramalkan keberhasilan siswa
 4. Mendiagnosis kesulitan siswa
 5. Mengevaluasi pengajaran
- 5) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George Terry (2019: 8) bahwa pengawasan (*Controlling*) adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Sedangkan menurut Suprpti (2022: 8) Pengawasan (*controlling*), adalah aktivitas dan tindakan untuk menjamin atau membuat agar supaya pelaksanaan dan penyelenggaraan berlangsung dan berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Fungsinya adalah untuk menjamin dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu rencana. Sedangkan tujuannya adalah; (a) mencegah terjadinya penyimpangan, (b) memperbaiki kesalahan dan kelemahan, (c) menempatkan personel yang sesuai dengan keahliannya, (d) memanfaatkan sumber daya sehemat mungkin, (e) mendinamisasikan organisasi, (f) mempertebal rasa tanggung jawab.

Menurut Cahyo Budi (2018: 9) bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:

- a. Penetapan standar pelaksanaan
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- d. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan
- e. Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

2. Teori Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Sedangkan menurut Cahyo Budi (2018: 12) bahwa “pembelajaran adalah proses untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan efisien”.

Khanifatul (2013: 4) menyebutkan bahwa instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat intern salah satu faktor penentu tercapainya pembelajaran adalah ketetapan bahan yang diberikan kepada peserta didik. Seorang guru dituntut untuk terampil dalam memilih bahan pembelajaran yang telah dirumuskan. Materi pembelajaran tersebut harus disusun dan dirumuskan dengan baik agar dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

1. Peserta didik

Menurut Nazarudin (2007: 49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut Nora Agustina (2021: 11) di dalam UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

2. Guru

Pengertian guru menurut Yohana Alfiani (2020: 1) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar

mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.

3. Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2008: 15) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

4. Materi/isi

Menurut Lukmanul Hakiim (2008: 100) materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003: 35)

merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996: 76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

6. Media

Menurut Sadiman (2006: 7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Septy NurFadhilah (2021: 8) bahwa secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

7. Evaluasi

Rina Febriana (2019: 1) mengemukakan bahwa pengertian evaluasi secara luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

3. Teori Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menurut Ajat Rukajat (2018: 5) bahwa manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan, dan mengembangkan kerja sama, sehingga di antara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara aktif dan efisien.

Menurut Sutiah (2016: 20) bahwa manajemen pembelajaran yang profesional akan melaksanakan *plan, do, check, dan review* pembelajaran secara konsisten terus-menerus dan maju berkelanjutan sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Menurut Daryanto (2008: 58) tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Didin Kurniawan dan Imam Machali (2015), tujuan dan manfaat manajemen dalam pendidikan antara lain:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

- 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

4. Teori Program *Tahfizu al-Qur'an*

a. Pengertian Program *Tahfizu al-Qur'an*

Menurut Arikunto (2005: 25) bahwa “pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistim, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan”.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa suatu program adalah sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas multi kecerdasan peserta didik terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum program didefinisikan sebagai rancangan kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Kuswoyo (2021: 15) bahwa secara etimologi Al Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda masdar dari kata:

(قَرَأَ يُقْرَأُ قِرَاءَةً) yang berarti bacaan berkaitan dengan asal-usul kata Al-Quran para ulama berselisih pendapat diantaranya Lihyani seorang ahli bahasa wafat 215 H berpendapat bahwa kata Al-Qur'an merupakan kata benda masdar dari kata kerja fi'il *qara'a, yaqrou, qur'an*. yang berarti membaca. Yang kedua Alvaro seorang ahli bahasa dan pengarang kitab ma'anil Quran wafat tahun 207 H berpendapat bahwa kata Al-Quran memiliki arti *al-Huda* atau petunjuk.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surah al-Qiyaamah (75): 17-18 disebutkan;

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membautmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.” (Kementerian Agama RI. 2010: 577)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa *tahfiz* berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Menurut Sucipto (2020: 13) secara bahasa *tahfizu al-Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *tahfiz* dan Al-Quran yang keduanya memiliki arti yang berbeda kata *tahfiz* artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hafizo, yahfazu*, yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menurut M. Fatih (2018: 2) bahwa menghafal Al-Qur'an termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharap akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal. Kitab suci Al- Quran ini merupakan kitab samawi yang masih murni dan asli hingga akhir zaman. Mengingat keberadaan Al-Qur'an yang kuat dalam kehidupan umat islam, berbagai norma dan praktik mengenai interaksi dengan Al-Qur'an telah berkembang seiringnya waktu.

Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *ḥafaza*, yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi.

Menghafal juga diartikan sebagai suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Dengan demikian, *tahfizu al-Qur'an* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

5. Metode-Metode Pembelajaran *Tahfizu Al-Qur'an*

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal

ini dilakukan untuk mempermudah program yang akan dijalankan. Metode merupakan poin penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Metode adalah panduan atau petunjuk bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar dapat melakukan proses menghafal sesuai dengan aturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Diketahui bersama bahwa kemampuan masing-masing individu dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda dan juga metode dalam menghafal Al-Qur'an juga berbeda. Berhubungan dengan hal ini, tidak perlu bingung memilih metode mana yang efektif dan tidak karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Yang terpenting adalah konsisten dalam menjalankan metode yang telah dipilih. Terkadang dalam proses menghafal Al-Qur'an, meskipun sudah memilih metode tertentu tetapi ketika dalam keadaan kondisi tertentu juga menggunakan metode yang lain.

Menurut Mughni Najib (2018: 2) bahwa sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifz*ul al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Makin baik sebuah metode, makin efektif pula fungsinya sebagai alat pencapaian tujuan.

Menurut Khaliza Marwa (2021: 35) Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses bimbingan yang dilakukan dengan kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

1. Metode *Bi al-Nazar*

Menurut Nur Rahma Primaulina Pulungan Muhammad Arsad Nasution Dame Siregar (2020: 5) bahwa metode *bi al-Nazar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

2. Metode *tahfiz*

Menurut Mei Setia Asih (2018: 80) metode *tahfiz* adalah para santri menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bi al-nazar* tersebut.

Hal ini dilakukan dengan menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Kemudian setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Selanjutnya rangkaian ayat sampai hafal. Setelah satu ayat bisa dihafal dengan lancar lalu pindah ayat berikutnya.

3. Metode *Talaqqi*

Khaliza Marwa (2021: 35) menjelaskan bahwa metode *talaqqi* merupakan cara belajar secara langsung berhadapan dengan

seorang guru. Yang mana sang guru membacakan ayat dengan cara dipenggal perkata, diulang berkali-kali sampai hafal dan dilanjutkan ke kata selanjutnya. Kemudian disambung ke ayat berikutnya dan murid diminta untuk mengikutinya

4. Metode *Takrir*

Menurut Mei Setia Asih (2018:80) bahwa metode *takrir* yaitu para santri mengulang-ulang, hafalan atau mensima'kan hafalan yang sudah pernah dihafalkan kepada ustadz supaya hafalan yang pernah dihafal senantiasa terpelihara dan melancarkan hafalan yang pernah dihafal.

5. Metode *Tasmi'*

Kegiatan *tasmi'* adalah merupakan kegiatan kelulusan *tahfiz* (Menghafal) Qur'an yang ditandai dengan memperdengarkan bacaan Al Quran tanpa kesalahan di hadapan para penguji. Kegiatan ini biasanya dihadiri oleh para orang tua, yang turut menyaksikan kelulusan para putera dan puterinya. Seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya karena bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf dan harakat. Melalui *tasmi'* penghafal akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal. Biasanya disebut setoran hafalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena yang menggambarkan permasalahan pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

Menurut Tohirin (2012: 2) Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Margono (2004: 35) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data.

Pendekatan deskriptif digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs YAJRI Payaman yang beralamatkan di Jl. Kalibening No 64 Payaman, Desa Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

Adapun waktu penelitiannya, berdasarkan rekomendasi izin penelitian yang diberikan oleh MTs YAJRI, maka penelitian ini dapat dilaksanakan pada tanggal 01-30 Januari 2023.

C. Sumber Data

Untuk melengkapi data penelitian ini dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2015: 187) data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan

data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga madrasah yang meliputi; Kepala Madrasah, guru, pengelola kelas tahfiz dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku dan arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

D. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan telaah dokumen.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya

pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara ini bisa dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara yang digunakan peneliti lapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. (Sugiyono, 2011: 140)

2. Observasi

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat. (Sembiring, 33)

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2011: 329)

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu:

a. Pengklasifikasian Data

Data yang sudah diperoleh selama penelitian baik melalui observasi, wawancara, maupun telaah dokumen diklasifikasikan sesuai dengan relevansi penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan juga diagram.

c. Penarikan Kesimpulan

Data-data yang sudah disajikan maka akan ditarik kesimpulannya, apakah penelitian yang peneliti lakukan mampu mendiskripsikan atau menjawab tujuan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Profil MTs YAJRI

Tabel 4.1 Profil MTs YAJRI

Nama	MTs Yajri Payaman
Akreditasi	A
Nomor Pokok Sekolah Nasional	20363697
Nomor Statistik Sekolah	121233080050
Status	Swasta
Alamat	Jalan Kalibening No. 64, Payaman Secang, Magelang
Telepon	(0293) 365413
Kode Pos	56195
Tahun Berdiri	1967
Website	pondokyajri.com

Sumber : Dokumen MTs Yajri Payaman

b. Sejarah Singkat MTs YAJRI

Berlokasi di Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, Yayasan Bakti Yajri, mendirikan 3 lembaga pendidikan yang sebagai bentuk pengabdian dan sumbangsih kepada masyarakat. Lembaga pendidikan tersebut ialah MTs Yajri, MA Yajri dan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II menjadi satu lingkup yang saling terintegritas.

Lembaga pendidikan tersebut berdiri sejak tahun 1967 dengan nama “Madrasah Mu’allimin / Mu’allimat” 6 Tahun dengan mengusung program pondok pesantren salafiyah yang kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Yajri (setara SLTP) dan Madrasah Aliyah Yajri

(setara SLTA) pada tahun 1976 setelah adanya SKB 3 Menteri Republik Indonesia. Namun stigma madrasah pada waktu itu masih menganggap sebelah mata dengan adanya madrasah dibandingkan dengan sekolah umum seperti SLTA/SMK. Maka dari itu perlu adanya terobosan baru sebagai jawaban dengan menyelenggarakan pendidikan non formal berupa pondok pesantren di bawah pimpinan dan asuhan K. H. Minanurrohman Anshori, yang merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II Payaman.



Gambar 4.1
Kondisi fisik gerbang MTs Yajri Payaman Tampak pada gerbang bahwa MTs Yajri Payaman terintegritas dengan Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II

c. Visi Misi MTs YAJRI

Visi :

“Membentuk siswa/santri yang berakidah Ahlussunah wal jamaah, cerdas mandiri, dan berpengetahuan luas.”

Misi :

- a. Memberikan pelayanan terbaik dalam menghantarkan para siswa/santri memiliki kemantapan akidah, penguasaan ilmu dan keluhuran akhlaq untuk kesejahteraan umat.

- b. Membentuk siswa/santri yang unggul dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan.
- c. Menjadikan semua komponen madrasah dan pesantren menjadi mu'min yang ta'at, jujur, ikhlas, berdisiplin, percaya diri, kreatif, dan inovatif.

Sumber : Dokumen MTs Yajri Payaman

d. Struktur Organisasi MTs Yajri

Struktur organisasi merupakan bagan yang mendasari keputusan pembina madrasah untuk mengawali proses perencanaan madrasah secara strategis. Struktur organisasi di MTs Yajri Payaman sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah :Muhamad Abdul Khakim, S.Pd.I
2. Waka Bid. Kurikulum: Ade Listiyanto
3. Waka Bid. Kesiswaan: Achmad Fauzan, S.E.
4. Waka Bid. Sarana dan Prasarana :Muhammad Bahaudin
5. Waka Bid. Hubungan Masyarakat : Mustanir, S.Pd.I
6. Bagian Tata Usaha :1.Fatchur Rozaq, S.Pd.I
7. Bagian Keuangan :1. Hanafi Yahya, S.Pd.I
2. Ngabdul Mukti
8. Kepala Laboratorium IPA : Rise Ariyanti, S.P., M.Si
9. Kepala Perpustakaan : Bintan Maharani, S.Pd.I

Sekolah atau madrasah mempunyai berbagai aktifitas yang dimana aktifitas tersebut antar satu dengan yang lain saling menunjang

dan memberikan bantuan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan adanya struktur organisasi madrasah, akan tercipta sebuah tatanan yang sesuai dengan peran dan kapasitas masing-masing komponen.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Yajri Payaman

Madrasah Tsanawiyah Yajri Payaman memiliki 51 pendidik dan tenaga kependidikan. Dari jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus sertifikasi) terdapat 15 orang, selain itu 36 orang berstatus GTT dan GTY (Guru Tetap Yayasan). Sedangkan untuk latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Yajri Payaman sebagai berikut, yang berpendidikan SLTA/MA sebanyak 11 orang dan 40 orang lulusan Sarjana Strata Satu (S1). Hubungan dan kondisi antar guru dan karyawan saling mendukung dan melengkapi. Maka dari itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Yajri Payaman sebagian besar merupakan Alumni Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II. Jumlah siswa MTs yajri pada pelajaran 2022-2023 sebanyak 823 dengan jumlah kelas sebanyak 29.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs YAJRI 2022-2023

No	Kelas	Rombel	L/P	Jumlah
1.	7	A	P	29
2.	7	B	P	37
3.	7	C	P	35
4.	7	D	P	37
5.	7	E	P	36
6.	7	F	L	14
7.	7	G	L	37
8.	7	H	L	33
9.	7	I	L	33
10.	7	J	L	32
11.	8	A	P	19

12.	8	B	P	30
13.	8	C	P	30
14.	8	D	P	30
15.	8	E	P	32
16.	8	F	P	34
17.	8	G	L	16
18.	8	H	L	29
19.	8	I	L	34
20.	8	J	L	31
21.	9	A	P	20
22.	9	B	P	32
23.	9	C	P	31
24.	9	D	P	29
25.	9	E	P	27
26.	9	F	L	18
27.	9	G	L	16
28.	9	H	L	21
29.	9	I	L	21

Sumber : Dokumen MTs Yajri Payaman

Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Guru MTs YAJRI 2022-2023

NO	Nama Guru / Karyawan	L/P	NUPTK	Jabatan / Guru Mapel
1	Muhammad Abdul Khakim, S.Pd.I	L	485175866120012	Kepala Madrasah
2	Mustanir, S.Pd.I	L	937760661200012	Akidah Akhlak
3	Musarmadan, S.pd.I	L	945875465520002	Bahasa Arab
4	Neny Anizar, S.Pd	P	844576766830001	Matematika
5	M. Nurul Anam M, S.Pd.I	L	225376967020001	Akidah Akhlak
6	Fasikhah, S.Pd.Si	P	548756658300023	IPA / Prakarya
7	Ade Listiyanto	L	363876967020001	Bahasa Indonesia
8	Miftahul Janah, S.Pd.I	P	363876967020002	SKI

9	Rise Aryanti, SP,,S.Pd., M.Si	P	455675365430001	IPA
10	Suroto, S.Pd	L	956175065220001	Bahasa Inggris
11	Indah Palupi, S.Ag	P	354175465530001	Bahasa Inggris
612	Nurul Magfiroh S.Pd.I	P	165876566530002	Matematika
173	Madsabikun, S.Hum	L	454776666920001	Fikih / BK
148	Hanafi Yahya, S.Pd.I	L	345276466520002	Al Qur'an Hadits
15	Kharisun, S.Pd.I	L	123776266520002	Bahasa Arab
16	M. Wahyu Nur Hasanudin, S.Pd.,M.Pd.	L	583376766820001	Bahasa Inggris
17	Munasiroh, S.Pd.I	P	583576366430002	Fikih
18	Asror, S.Pd.I	L	303575065220002	Al Qur'an Hadits
19	Nur Hidayanti, S.Pd.	P	203315401940001	Hadits / Fikih
20	Siti Rohayati, S.Pd	P	785776166230013	IPA
21	Bintan Maharani, S.Pd.I	P	605276967030002	IPS / Akidah Akhlak
22	Fatchur Rozak, S.Pd.I	L	453876766920001	SKI
23	M. Alwi Ibunnafi, S.Pd	L	203315401940002	Ke-NU-an
24	Budi Ritwanto, S.Pd	L	203315401930001	Ke-Nu-an / Prakarya
25	Aimatul Choir, S.Pd.	P	203315401930003	PKN

26	Syifa Ulya, S.Pd	P	203315401900001	IPA / Prakarya
27	Nurul Izzah	P	203315401950002	Matematika
28	Arif Nurdiyanto, S.Pd	L	203210871900001	Bahasa Indonesia
29	Agung Widyaningrum, S.Pd	P	203315401900002	Bahasa Indonesia
30	Muhammad Rifa'i	L		Fikih
31	Roechanatul Janah, S.Pd.	P	203315401950001	Bahasa Indonesia
32	Chamimudin Mustofa	L		Nahwu
33	Ali Machin	L		Nahwu
34	M. Subkhan	L		BTQ
35	Mukhamad Irkham	L		Nahwu
36	Fandi Pradana	L		Kesiswaan
37	Hartuti	P		Seni Budaya
38	Nety Fitriya Mas'udah	P		Penjaskes
39	Ngabdul Mukti,	L	203315401930002	PKN
40	Lika Hanifa	P		Hadits / BK
41	Eva Luluk Mufidah S.Pd	P	203315401940004	PKN
47	Atok Al Izzi	L		BTA / Takhfidz
48	Sulhan Mukhtar hadi	L		BTA / Takhfidz
49	Zahratul Fuada	P		BTA / Takhfidz
50	Yazidun Ni'am	L		BTA / Takhfidz

51	Siti Istiqomatun Nisa	P	BTA / Takhfidz
----	-----------------------	---	----------------

Sumber : Dokumen MTs Yajri Payaman

f. Sarana Prasarana

1. Tanah dan Bangunan

Luas tanah seluruhnya : 5.500 M²

Luas tanah untuk bangunan pendidikan : 3.000 M²

Luas tanah Lapangan Olah Raga : 2.000 M²

Luas Halaman/Pekarangan : 500 M²

2. Ruang Gedung

Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Gedung MTs YAJRI 2022-2023

No	Jenis	Lokal	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor Kepala	1	V	
2	Kantor Guru	1	V	
3	Ruang Kelas	29	V	
4	Ruang Tata Usaha	1	V	
5	Ruang Laboratorium IPA	1	V	
6	Ruang Perpustakaan	1	V	
7	Mushola	1	V	
8	Laboratorium Komputer	1	V	
9	Ruang Bendahara	1	V	
10	Ruang BK	1	V	
11	Kantin	4	V	
12	Toilet Guru	2	V	
13	Toilet Siswa	18	V	
14	Halaman Upacara	2	V	
15	Ruang BESS	4	V	
16	Dapur Guru	1	V	
17	Ruang Pramuka	1	V	

18	Ruang Fotocopy	1	V	
----	----------------	---	---	--

Sumber : Dokumen MTs Yajri Payaman

3. Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.5. Rekapitulasi Jumlah Sarpras MTs YAJRI 2022-2023

No	Jenis	Unit	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Meja Siswa	850	V	
2	Kursi Siswa	850	V	
3	Meja Guru	51	V	
4	Kursi Guru	51	V	
5	Komputer	78	V	
6	Laptop	8	V	
7	LCD	7	V	
8	Telepon	1		V
9	Sumber Air	7	V	
10	Peralatan Lab. IPA	1	V	
11	Peralatan Pramuka	1	V	
12	Peralatan Upacara	1	V	
13	Internet	1	V	

Sumber : Dokumen MTs Yajri Payaman

2. Manajemen pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023

a. Perencanaan

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Muhamad Abdul Khakim, S.Pd. mengenai perencanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023 sebagai berikut;

“Progam ini berawal dari sebuah gagasan tentang kelas unggulan, MTs YAJRI berharap terwujudnya kelas unggulan pada mapel mapel ujian nasional dengan perolehan nilai yang tinggi, sehingga

dibentuklah kelas unggulan berdasarkan kemampuan anak dalam bidang mata pelajaran umum, namun dengan beriringnya waktu terjadi perubahan peraturan pemerintah yang menghapus ujian nasional sebagai syarat kelulusan, sehingga setelah melalui pertimbangan yang sangat panjang, dirubahlah kelas unggulan mapel menjadi kelas unggulan *tahfizu al-Qur'an*. Program ini dimulai tahun 2018” (Wawancara, tanggal 14 Januari 2023. Pukul 08.30 WIB).

Sedangkan perencanaan *tahfizu al-Qur'an* menurut Ustadz Mad

Sabikun, S.Hum. adalah sebagai berikut:

“Jadi, perencanaan sebelum pembelajaran, kami menentukan sasaran terlebih dahulu dengan beberapa tahapan . yaitu; Angket peminatan, tes seleksi, pengelompokan, menetapkan tujuan dan menentukan metode dan menetapkan target” (Wawancara, tanggal 14 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB)

Ustadz Muhamad Abdul Khakim selaku kepala madrasah mengatakan bahwasanya perencanaan program *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI perlu dilakukan dengan sangat matang guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan perencanaan program *tahfizu al-Qur'an* ini terdapat beberapa tahapan. Awal dari tahapan-tahapan tersebut yaitu dengan dilakukannya musyawarah antara pengurus yayasan, kepala madrasah, dan guru pengampu Al-Qur'an di MTs YAJRI mengenai program-program yang nantinya ditetapkan dan dilaksanakan, menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, merumuskan metode *tahfiz*, menentukan metode *tahfiz*, menetapkan strategi *tahfizu al-Qur'an* dan melakukan evaluasi perencanaan dengan menganalisa kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Evaluasi perencanaan perlu dilakukan sebelum rencana tersebut diterapkan guna memastikan bahwa rencana tersebut akan dapat

diterapkan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1) Menentukan Sasaran

MTs YAJRI telah menetapkan sasaran program dalam mencetak siswanya menjadi *hafiz* dan *hafizah*. Sasaran program tersebut adalah siswa kelas 7 di MTs YAJRI. Dalam mencapai sebuah tujuan maka ditetapkanlah sasaran terlebih dahulu yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dan pencapaian tujuan tersebut. Sehingga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di MTs YAJRI. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Angket peminatan

Siswa kelas 7 MTs YAJRI yang dinyatakan diterima akan diberikan angket peminatan. Apakah anak tersebut minat untuk mengikuti *tahfizu al-Qur'an* atau tidak.

b. Test seleksi

Setelah hasil angket peminatan terkumpul data, maka bagi siswa yang minat mengikuti program *tahfizu al-Qur'an* akan diseleksi melalui tes. Tes yang diadakan meliputi kemampuan membaca huruf hijaizah, makhroj, dan juga pemahaman terhadap Al-Qur'an.

c. Pengelompokkan

Siswa yang dinyatakan lulus hasil seleksi akan dikelompokkan menjadi satu kelas dalam pembelajaran sehari-hari.

2) Menetapkan Tujuan

Adapun tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam program *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI adalah untuk membekali siswa MTs YAJRI sebagai *hafiz* dan *hafizah* yang mumpuni serta mampu mengamalkan apa yang mereka fahami dalam hidup bermasyarakat.

3) Menentukan Metode *tahfizu al-Qur'an*

Ustadz Athok Al-Izzi selaku salah satu ustaz dalam pembelajaran ini menyebutkan bahwa;

“Sebelum anak-anak setoran hafalannya, kita pastikan dulu bacaannya benar. Setelah itu, anak-anak kami minta menghafalkan secara mandiri baru disetorkan” (Wawancara, tanggal 28 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB)

Menurut Ustadz Athok Al-Izzi metode yang digunakan adalah metode *bi al nazar*. Kemudian juga diterapkan metode *wahdah* (menghafal mandiri) bagi santri yang telah lulus pada tahap *bi al nazar*. Dalam rangka memperlancar hafalan Ustadz Athok Al-Izzi juga menerapkan *tasmi'* atau *sima'an*. Hal ini juga ditegaskan oleh Ust. Sulhan Mukhtar Hadi bahwa metode *bi al nazar* merupakan metode yang paling efektif untuk pemula dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Menentukan Target

Target yang ditetapkan oleh MTs YAJRI bisa dilihat dalam tabel dibawah ini;

Tabel 4.6 Rekapitulasi Jumlah Target Hafalan

No	Kelas	Target
1	VII	Juz 30, Surat Pilihan dan 1- 6
2	VIII	Juz 7 sampai 12
3	IX	Juz 13 sampai 18

Sumber : Dokumen *MTs Yajri Payaman*

b. Pengorganisasian

Di dalam sebuah organisasi setelah perencanaan pasti ada fungsi pengorganisasian, yaitu proses dalam mengelompokkan tugas, pembagian tugas dan pelimpahan wewenang diantara anggota-anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengorganisasian di MTs YAJRI ini berperan penting dalam proses pembinaan *tahfizu al-Qur'an*, sebab dengan adanya pengorganisasian maka akan menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang diantara para anggota organisasi. Pengorganisasian di MTs YAJRI menurut *ustaz* Sabikun yaitu sebagai berikut:

“Jadi dalam rangka mempermudah pelaksanaan program kita bentuk struktur organisasi dengan tugas masing-masing sesuai dengan jabatan yang ada di struktur. Kita juga menunjuk beberapa ustaz yang kompeten untuk mengampu program ini” (Wawancara, tanggal 14 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB)

Sedangkan menurut Ustadz Muhammad Abdul Khakim salah satu tahapan pengorganisasian adalah dengan memperhatikan perekrutan ustaz pengampu tahfiz;

“Dalam rangka perekrutan ustadzah -ustadzah, pertama yang harus kita lakukan adalah melihat latar belakang sanad keilmuawan, dari mana mereka mondok, dengan siapa mereka menyetorkna hafalan, alhamdulillah ustadz ustadz kita alumni

Nazalal Furqon, Tingkir Salatiga yang diasuh oleh KH. Munawir Munajad” (Wawancara, tanggal 14 Januari 2023. Pukul 08.30 WIB)

1) Pembentukan Struktur Kepengurusan

Pada proses pembentukan stuktur kepengurusan di MTs YAJRI, pengelola program akan membentuk struktur organisasinya terlebih dahulu. Pembentukan struktural pengelola ini diawali dengan menetapkan penanggung jawab program yaitu *ustāz* Muhammad Abdul Khakim, kemudian sekretaris yaitu Ade Listiyanto, bendahara *ustāz* Hanafi Yahya, Gunaryo dan Mad Sabikun sebagai koordinator anak, serta menetapkan staf tata usaha, pembantu staf tata usaha dan divisi-divisi yang lain baru kemudian membentuk *asātiz-asātizah tahfizu al-Qur'an*.

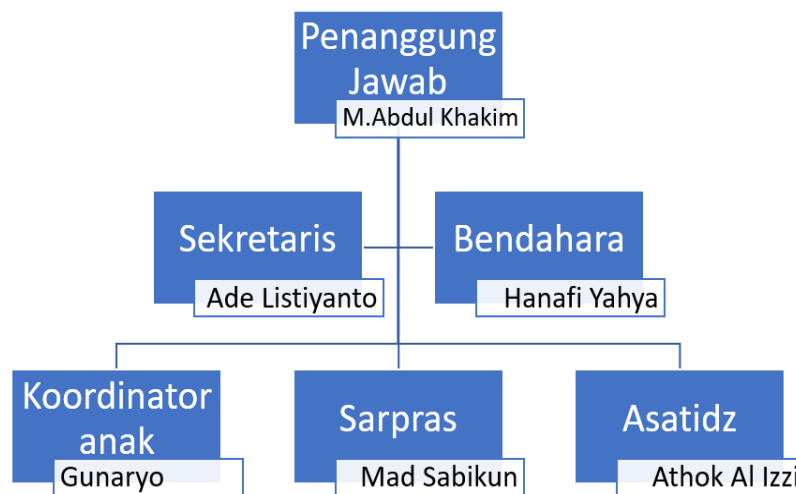
2) Pembentukan dan pembagian *asātiz*

Setelah terbentuk struktural *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI, kemudian penanggungjawab menunjuk sebagian pengurus yang memiliki kemampuan di bidang Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai *asātiz*. Namun demikian, terdapat beberapa penumpukan tugas pada sebagian *asātiz* yaitu merangkap menjadi *asātiz*. Misalnya ustadz Zayidun Niam merangkap tugas menjadi pamong kamar sekaligus menjadi *asātiz*, ustadz Sulhan Mukhtar Hadi disamping sebagai *asātiz tahfizu al-Qur'an* juga sebagai pengampu BTQ. Hal ini dikarenakan di MTs YAJRI masih kekurangan sumber daya manusia khususnya tenaga pengajar. Dalam hal ini telah disepakati bahwa

yang menjadi *asātīz taḥfīzu al-Qur'an* di MTs YAJRI adalah yang sesuai dengan kriteria di bawah ini:

1. Mempunyai sanad Al-Qur'an yang jelas
2. Pernah mengajar
3. Sanggup menaati peraturan yang ditetapkan di MTs YAJRI

Secara umum struktur organisasi pengelola *taḥfīzu al-Qur'an* di MTs YAJRI seperti bagan di bawah ini.



Bagan 4.1. Struktur Organisasi Pengelola Program Tahfidz

(Sumber : Dokumen MTs Yajri Payaman)

3) Hubungan pengelola dengan *asātīz*

Hubungan pengelola dengan *asātīz* dalam bentuk formal dibangun melalui rapat kerja dan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan mengawasi pelaksanaan *taḥfīzu al-Qur'an* di MTs YAJRI. Sedangkan dalam bentuk non formal yaitu dibangun dengan komunikasi dan aktivitas harian di luar jam kerja

seperti kerja bakti, olahraga bersama, rihlah dan silaturahmi hari-hari besar Islam.

4) Kerjasama Antar *asātīz*

Kerjasama antar *asātīz* yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran di di MTs YAJRI. Para *asātīz* wajib membina dan membimbing santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an hingga mencapai target hafalan sesuai dengan ketetapan. *asātīz* juga secara kontinyu melakukan pengawasan terhadap santri yang sedang menyetorkan hafalan dan melakukan *muraaja'ah* atau mengulang hafalannya. Kerjasama *asātīz* tersebut mampu meluluskan santrinya mencapai target hafalan pada kelompok *halaqah* yang menjadi tanggungjawabnya kemudian menghantarkan santri pada kelompok *halaqah* tingkatan selanjutnya. *Asātīz* bertanggungjawab secara penuh kepada santrinya yang belum mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dengan membina dan membimbing santri tersebut sampai benar-benar khatam pada kelompok *halaqah* tersebut dan bisa melanjutkan *halaqah* pada tingkatan selanjutnya. Kerjasama ini didukung dengan komunikasi yang baik antar *asātīz* di MTs YAJRI.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses mengatur, membimbing serta mengarahkan para anggota organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan agar mereka mampu bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan

yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dalam program *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI akan dilaksanakan setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan.

Pelaksanaan dalam suatu organisasi akan dilaksanakan oleh pemimpin organisasi tersebut ataupun dapat dilaksanakan ketua organisasi. Seperti halnya dengan di MTs YAJRI, pengarahan kepada para *ustaz tahfizu al-Qur'an* akan lebih diserahkan kepada penanggung jawab program. Adapun pelaksanaan program *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI sebagai senantiasa memperhatikan berbagai aspek sehingga apa yang menjadi harapan dan cita-cita madrasah tersebut bisa tercapai. Aspek-aspek yang perlu di perhatikan adalah aspek tujuan pembinaan, target yang ingin di capai pelaksanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an*.

Menurut Ustadz Sabikun pelaksanaan program tahfiz ini adalah;

“Jadi untuk program ini, dilaksanakan secara klasikal dengan durasi waktu dua kali dalam seminggu. Dan kita menargetkan 1 semester 3 juz” (Wawancara, tanggal 14 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB)

Begitu juga menurut Ustadz Atho' bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran tahfiz adalah;

“Setelah ada hasil pengelompokan, santri tersebut dijadikan satu kelas. Untuk pembelajarannya dua kali dalam seminggu, setiap pertemuan 6 jam pelajaran. Dan paling sedikit kita targetkan 18 juz dalam tiga tahun” (Wawancara, tanggal 28 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* yang dilakukan di MTs YAJRI yaitu agar siswa mpu menghafal minimal 7

juz selama 1-3 tahun. Tujuan lain dari pembelajaran menghafal yaitu mendorong, membina, membimbing dan mengajari siswa untuk suka atau mencintai menghafal Al-Qur'an. Di samping itu guru *tahfīz* harus memberikan pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* yang baik agar bisa membantu siswa dalam meningkatkan hafalannya.

Materi pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* di MTs MTs YAJRI tahun pelajaran 2022-2023 tentang materi pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* diawali juz 30 selanjutnya juz satu dan seterusnya. Persiapan yang dilakukan pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* dikelas yaitu memberikan target kepada santri sesuai dengan jenjang kelas. Target yang di berikan kepada siswa kelas VII 30 yaitu surah An-Nas sampai An-Naba kemudian ditambah dengan surat-surat pilihan. Selanjutnya juz 1 di mulai surat Al-Baqoroh mulai ayat satu sampai ayat 1 sampai ayat 120. Pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* MTs YAJRI memberikan waktu 6 jam selama seminggu, dengan rincian 2 jam pemberian materi dan 4 jam untuk setoran. Sedangkan hafalan anak dilakukan dengan mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* di di MTs YAJRI ini dilaksanakan secara umum. Pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* dilaksanakan pada hari senin dan rabu. Pembelajaran *tahfīz* diberikan waktu 6 jam. Pembelajaran ini dilaksanakan di dalam kelas. *Ustaz* memberikan materi kemudian menyuruh siswanya untuk membaca kembali bacaanya selama siswa membaca ayat suci Al-Qur'an serta menghafalkanya, guru memanggil salah satu siswa maju kedepan untuk

melakukan *pentahsinan* atau perbaikan setelah itu guru menyuruh siswa untuk menghafal Al-Qur'an sesuai kemampuan hafalan si siswanya. Selama *pentahsinan* siswa membaca Al-Qur'an satu lembar atau dua lembar itu tergantung kemampuan siswa.

Untuk melihat kemajuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an biasanya di berikan buku pantauan, itu bertujuan untuk mengetahui sampai mana hafalan para siswa dan untuk mengetahui hafalan para siswa. Melanjutkan atau mengulang dan untuk mengetahui bagaimana bacaan tajwidnya apakah sudah betul atau masih banyak kesalahan. Sebelum memasuki proses penghafalan Al-Qur'an, setidaknya para siswa akan melalui beberapa persyaratan yang diberlakukan diantaranya adalah:

1) Meluruskan niat

Dalam kaitanya dengan menghafal Al- Qur'an, petunjuk guru sangatlah diperlukan. Dimana setiap ada siswa yang berkeinginan untuk menghafal al- Qur'an, maka Sang guru akan menanyakan masalah keseriusan si siswa dalam menghafalkannya. Jika dia telah benar-benar mantap dan serius, maka pendidik akan mengizinkannya. Karena, sebagaimana diyakini oleh banyak orang bahwa menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang main-main.

2) Memperbaiki bacaan dengan metode *bi al nazar*

Apabila seorang siswa calon penghafal belum lancar al- Qur'an secara *bi al nazar* maka tahap pertama yang harus dijalani adalah

memulai mengaji dengan *bi an-nadhar* kepada guru diawali dari juz 'amma disusul kemudian dengan juz 1 hingga juz 30. Kewajiban ini juga berlaku baik bagi setiap siswa. Proses ini dilakukan untuk mengetahui fashahah, tartil dan kelancaran membaca al-Qur'an siswa.

3) Tashih

Apabila seorang calon penghafal sudah menghatamkan al-Qur'an secara *bi al nazar* maka ia boleh memulai hafalanya, akan tetapi sebelumnya akan dilakukan pentashihan/ cek bacaan bacaan oleh sang guru. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, guru akan menyarankan kepada siswa dari mana ia harus memulai hafalan. Apakah dari juz 'amma (juz 30), atau dari juz satu. Akan tetapi kebanyakan akan disarankan untuk memulainya dari juz 30 dan terus kebelakang yaitu juz 1,2,3 dan seterusnya.

Adapun proses *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI adalah sebagai berikut:

- a. Setoran hafalan Al-Qur'an secara tartil dimana semua yang berhubungan dengan tajwid baik makhroj, hukum-hukum tajwid serta yang lainnya sangat ditekankan dan diperhatikan. Dalam satu kali setor diharuskan minimal satu halaman Al-Qur'an.
- b. Pengulangan hafalan yang biasanya dilakukan bersama guru atau teman penghafal Al-Qur'an. Pada tahap ini biasanya dilakukan satu minggu dua kali pada jam pelajaran tahfizz.

c. Pengulangan dari awal juz setiap siswa telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz Al-Qur'an. Akan tetapi, dalam proses nampung juga siswa diperkenankan untuk membagi menjadi dua kali, yaitu setengah juz awal dan setengah juz akhir. Pada tahap ini, seorang penghafal Al-Qur'an akan diuji kemampuannya secara penuh. Karena, apabila dalam proses tidak sempurna dalam arti belum benar-benar lancar, maka dia tidak diperkenankan untuk melanjutkan juz berikutnya sebelum dia menyelesaikannya.

d. Evaluasi

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* di MTs YAJRI, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Keduanya adalah satu kesatuan yang dipecah menjadi dua untuk efektivitas evaluasi.

1) Evaluasi hasil pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* di MTs YAJRI

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfidz *tahfīzu al-Qur'an* di MTs YAJRI yang dilakukan menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, tasmī' hafalan, dan tes lanjut ayat, serta pematangan matan. Baik melalui ujian setiap kenaikan juz ataupun semua juz yang telah dihafal. Berikut kutipan wawancara dengan Ust. Athok Al Izzi.

“Untuk mengetahui hasil pencapaian siswa, kami laksanakan setoran hafalan, tasmi’ hafalan, dan tes lanjut ayat, serta pematangan matan. Untuk bulanan kita ada target harus tercapai. Ketika dia tidak sampai target itu kita panggil santri tersebut, ada yang bilang susah, sakit, macam-macam. Untuk yang tahunan itu kita evaluasi ada beberapa yang belum mencapai terget yang ditentukan” (Wawancara, tanggal 28 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Sedangkan menurut Muhammad Kaffa Kamalul Afif, salah

satu siswa kelas 7A menyampaikan;

“Ada siswa mempunyai beberapa masalah, diantaranya mudah lupa, dan belum bisa memanej waktu dengan baik. Semangat kami yang berubah-ubah. Sehingga kami selalu minta bimbingan dengan guru agar terus semangat menghafal” (Wawancara, tanggal 28 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB).

Selain mengawasi pembelajaran secara langsung, Ustadz Muhammad Abdul Khakim juga mengupayakan beberapa peningkatan sarana dan prasanana;

“Fasilitas yang ada sekarang yang kita miliki adalah gedung belajar, kamar, kamar mandi dan sarana prasarana pokok lainnya tetapi jumlahnya belum mencukupi. Untuk itu saat ini kami sedang mengupayakan untuk menambah fasilitas seperti arena bermain anak, mushola yang memadai dan tempat yang nyaman untuk menghafalkan anak”. (Wawancara, tanggal 14 Januari 2023. Pukul 08.30 WIB)

Disamping itu, dalam rangka memotivasi siswa Ustadz Muhammad Abdul Khakim selaku kepala madrasah juga memberikan reward kepada para siswa yang sudah melampaui target hafalannya.

e. Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan akhir dari suatu kegiatan manajemen yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah rencana yang

telah dijalankan sebelumnya telah mencapai target yang ditetapkan atau belum. Pengawasan merupakan proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek tertentu serta tindakan mengoreksi adanya tindakan penyimpangan yang ada guna menyelaraskan pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun pengawasan menurut Mad Sabikun selaku pengelola program tahfiz ini adalah;

“Ada beberapa pengawasan dalam pelaksanaan program pembelajaran tahfidz ini, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Langsung dengan cara supervisi terjadwal maupun tidak oleh Kepala Madrasah maupun pengelola. Sedangkan tidak langsung dengan evaluasi hasil capaian hafalan santri” (Wawancara, tanggal 14 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB)

Menurut Muhamad Abdul Khakim selaku penanggung jawab program pengawasan terhadap kegiatan *tahfizu al-Qur'an* dilakukan secara langsung oleh *ustāz* dan *ustāzah* yang sudah diberikan tugas. Pengawasan kepada santri dilakukan setiap hari, pengawasan ini dilakukan dengan tujuan memantau hafalan santri apakah santri tersebut mampu mencapai target sesuai dengan ketentuan yang ada ataupun tidak.

“Ada beberapa hal yang biasa kita lakukan, yaitu dengan supervisi langsung dalam pembelajaran tahfiz. Selain itu kita juga melaksanakan rapat koordinasi secara rutin. Sehingga dapat diketahui sejauh mana pencapaian program ini” (Wawancara, tanggal 14 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB)

Dalam hal ini santri akan diuji hafalannya secara individu oleh *ustāz* dan *ustāzah* yang telah ditugaskan untuk mengevaluasi hafalan santri. Pengawasan dalam kegiatan *tahfizu al-Qur'an* ini biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu. Pengawasan atau evaluasi juga

dilakukan dalam sebulan sekali secara individu melalui kegiatan sima'an ahad wage. Kemudian dalam pengawasan atau evaluasi juga dilakukan dengan memberikan *reward* kepada santri yang telah berhasil melampaui target hafalan, *reward* ini langsung diberikan oleh penanggungjawab program terhadap siswa.

Ada tiga jenis *reward* yang diberikan, yang pertama sifatnya bulanan, *reward* ini diberikan bagi siswa yang mendapatkan jumlah hafalan terbanyak, kemudian *reward* yang sifatnya setiap semester, dan *reward* yang sifatnya tahunan diberikan kepada siswa yang mampu melampaui hafalan yang ditetapkan oleh madrasah.

Selanjutnya, dalam proses pengawasan juga dilakukan pertemuan antara *ustaz* dan *ustazah* dengan penanggung jawab program dan pengelola setiap akhir semester. Pertemuan ini dilakukan guna membahas bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MTs YAJRI serta melaporkan hasil yang telah dicapai oleh para santri setiap bulannya.

1) Metode Pengawasan

Metode yang digunakan oleh MTs YAJRI ini dalam melakukan pengawasan adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan langsung

Dimana kepala madrasah terkadang melakukan tinjauan secara mendadak pada kegiatan *tahfiz* tanpa diketahui oleh pengurus sebelumnya, sehingga kepala madrasah mengetahui bagaimana

proses pelaksanaan yang sesungguhnya apakah kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan laporan yang disampaikan atau tidak.

b. Pengawasan tidak langsung

Dalam metode ini pengurus akan menyampaikan laporan kepada madrasah dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jadi, yang terlibat langsung dalam proses pengawasan untuk kegiatan *tahfizu al-Qur'an* tersebut hanya pengurus saja, dan nantinya akan melaporkan kepada kepala madrasah tentang perkembangan maupun kendala yang dihadapi di dalam kegiatan. Namun pengurus lebih sering melakukan laporan secara lisan kepada kepala madrasah.

2) Tahap-tahap pengawasan

Adapun tahapan dalam proses pengawasan pada kegiatan *tahfiz* yang dilakukan di MTs YAJRI sebagai berikut:

a. Rekap pencapaian hafalan santri

Keberhasilan pengurus dalam membimbing santrinya menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari rekap pencapaian hafalan santri setiap akhir semesternya. Berapa banyak santri yang bisa mencapai target hafalan dan berapa banyak santri yang tidak mampu mencapai target hafalan. Sedangkan keberhasilan santri dalam menghafal dapat dilihat apabila santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan paham mengenai tajwidnya serta makharijul

hurufnya dan mampu mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Jumlah Capaian Hafalan Kelas 7 F

No	Nama	Capaian Hafalan
1.	Abdau Ghanni Rakha Aditya	Al-Fajr: 5
2.	Adil Shidqi Hanafi	Al-Baqarah: 58
3.	Ahmad Yoga Adhiguna	Al Waqi'ah: 4
4.	Aufa Fadhil Al Rosyid	An-Nazi'at: 34
5.	Aufar Hirzialif	Al-Baqarah: 142
6.	Bagus Adi Nugroho	As-Syams: 1
7.	Dimas Nur Muslikh	At-Tin: 8
8.	Dio Aldi Massaid	Al-Ghasyiyah:1
9.	Feyrus Hamka Zuhair	Al-Lail: 21
10.	Gybraltar Wahyamaya	Al-A'la: 4
11.	Malik Madhani Achmad	As-Syams: 3
12.	Muhammad Alfin Nashrullah	Al-Mulk: 2
13.	Muhammad Kaffa Kamalul Afif	Al Waqi'ah: 4
14.	Rafka Alif Hamdani	An-Nazi'at: 34

Sumber : Dokumen Guru MTs Yajri Payaman

Tabel 4.8. Rekapitulasi Jumlah Capaian Hafalan Kelas 7 A

No	Nama	Capaian Hafalan
1.	Alifia Sahira	Al-Baqarah: 142
2.	Anezta Manda Avril Gunanto	As-Syams: 1
3.	Arinna Muflikhah	At-Tin: 8
4.	Dewi Kurniati	Al-Ghasyiyah:1
5.	Dini Syafa Nur Aini	Al-Baqarah: 142
6.	Dzikria Salsabila	As-Syams: 1
7.	Elsania Gita Rosada	At-Tin: 8
8.	Faza Fatmarani	Al-Ghasyiyah:1
9.	Fressisca Putri Firdasari	Al-Lail: 21
10.	Hasna Annisa Nawadatu Zalfa	Al-A'la: 4
11.	Izzatul Wafiroh	As-Syams: 3
12.	Kesha Eka Mu'tafiroh	Al-Mulk: 2
13.	Keysa Finel Zulfa	Al Waqi'ah: 4

14.	Khilwa Madinatussyfa	An-Nazi'at: 34
15.	Layla Rachma Dania	Al-Fajr: 5
16.	Malva Vishela Syakir	Al-Baqarah: 58
17.	Maulita Fara Adilla	Al Waqi'ah: 4
18.	Nabila Syifa Ufaira	An-Nazi'at: 34
19.	Naila Mubdatul Mufidah	Al-Baqarah: 142
20.	Nazula Nida Assyifa	As-Syams: 1
21.	Sahala Husna Lutfika	At-Tin: 8
22.	Shofna Tafuzi Rahma	Al-Ghasyiyah:1
23.	Sinta Wakhidata Khalwatil Qolbi	Al-Lail: 21
24.	Syifa Khusna Unasywa	Al-A'la: 4
25.	Thalita Lathifah Alshafa	As-Syams: 3
26.	Ufaira Talita Sakhi Al Zena	Al-Mulk: 2
27.	Veby Ariana Ramadhani	Al Waqi'ah: 4
28.	Zaskia Nayfa	An-Nazi'at: 34
29.	Zazkia Kholivia	As-Syams: 3

Sumber : Dokumen Guru MTs Yajri Payaman


Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Kelas 7 F

DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN KELAS UNGGULAN MTS YAJRI PAYAMAN

KELAS	Wali Kelas		Sulhan Mukhtar Hadi												
	7 F														
MAPEL	TAHFIZ AL-QUR'AN														
PENGAMPU	Athotul Aji Izzil														
SEMESTER	Tahun Pelajaran		2022/2023												
	1														
BOBOT DAN TARGET	Aspek	Bobot	Target												
	Hafalan	40%	Mampu menghafalkan juz 30 dan juz 1 QS. Al-Baqarah ayat 1-37												
	Tajwid	20%	Mengidentifikasi dan menerapkan ilmu tajwid pada hafalan												
	Makhtolj	20%	Mengidentifikasi dan menerapkan Makhtolj Haruf Mubayyin pada hafalan												
INTERVAL NILAI	Kelas		1	9											
	Halaman		20	29											
INTERVAL NILAI		Halaman		50											
INTERVAL NILAI		Predikat		A											
INTERVAL NILAI		Predikat		B											
INTERVAL NILAI		Predikat		C											
INTERVAL NILAI		Predikat		D											
SILAHKAN ISI DAN LENGKAPI CELU YANG BERWARNA KUNING															
NIS	Nama Siswa	Hafalin (predikat berdasarkan banyaknya halaman)		Tajwid		Makhtolj		Kelas		Nilai Akhir		Catatan Khusus			
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat				
2201816	ABDUL GHAFFAR RAHMA ADITYA	11	AL-Baqarah: 142	80	C	92	A	82	B	92	A	85,2	B	89	
2201817	Adil Shady Hanzli	11	As-Syams: 1	78	C	78	B	80	B	78	B	78,4	B	78	
2201818	HAMAD YOGA ADWIGUNA	12	Al-Itir: 8	92	C	84	B	92	A	84	B	88,8	B	84	
2201819	AURA FACHILAL ROSYID	13	Al-Ghasyiyah: 1	78	C	89	B	78	B	89	B	82,4	B	89	
2201900	Auraf Hirsahif	12	AL-Baqarah: 142	84	C	78	B	84	B	78	B	81,6	B	78	
2201911	Baqur Adil Nugroho	11	As-Syams: 1	89	C	79	B	89	B	79	B	85	B	79	
2201912	BIMAS NUR MULSIKIH	14	Al-Itir: 8	78	C	83	B	78	B	83	B	80	B	83	
2201913	Dio Adil Masraid	12	Al-Ghasyiyah: 1	79	C	86	B	79	B	86	B	81,8	B	86	
2201914	Feyus Hamka Zubair	13	Al-Laili: 21	83	C	84	B	83	B	84	B	83,4	B	84	
2201915	Gyokalar Wahyanaya	12	AL-'Ala: 4	86	C	86	B	86	B	86	B	86	B	86	
2201916	Harik Mardhi Achmad	12	As-Syams: 3	84	C	87	B	84	B	87	B	85,2	B	87	
2201917	Muhammad Alif Nasrullah	12	Al-Mulk: 2	86	C	78	B	86	B	78	B	82,8	B	78	
2201918	Muhammad Kaifa Kamil Atif	11	Al-Waqi'ah: 4	87	C	80	B	87	B	80	B	84,2	B	80	
2201919	Rafifa Afil Hamdan	15	An-Nazi'at: 34	78	C	80	B	78	B	80	B	78,8	B	78	
													80	78	84,108
													78	80	84,308

Sumber : Dokumen Guru MTs Yajri Payaman

Tabel 4.10 contoh Hasil Penilaian Akhir Semester

 LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA (RAPORT SISWA) PROGRAM UNGGULAN KELAS TAKHFIDZ MADRASAH TSANAWIYAH YAJRI			
Nama Siswa	: ABDAU GHANNI RAKHA ADITYA		
NIS	: 220186	Semester	: 1
Kelas	: 7 F	Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Mata Pelajaran Takhfidzul Qur'an			
Target Pembelajaran			
Aspek	Bobot Nilai	Target	
Hafalan	40%	Mampu mengharakan juz 30 dan juz 1 QS. Al-Baqarah ayat 1-27	
Tajwid	20%	Mengetahui dan menerapkan ilmu tajwid pada hafalan	
Makhroj	20%	Mengetahui dan menerapkan Makhrojul Huruf Hijaiyah pada hafalan	
Kelancaran	20%	Mampu menghafalkan sesuai dengan kaidah	
Nilai Kognitif dan Psikomotorik			
Aspek	Nilai	Predikat Nilai	Deskripsi Nilai
Hafalan	80	C	Telah menghafal Al-Baqarah: 142
Tajwid	92	A	Sangat Bagus
Makhroj	82	B	Bagus
Kelancaran	92	A	Sangat Bagus
Nilai Akhir	85,2	B	Bagus
Nilai Sikap			
Aspek	Predikat	Deskripsi	
Sopan Santun Terhadap Guru	82	Baik	
Masuk sekolah tepat waktu	92	Baik	
Semangat dalam menghafal	78	Baik	
Kerapihan, Kebersihan.	89	Baik	
Catatan Khusus Nilai Takhfidzul Qur'an			
tetep semangat			
Payaman, 18 Desember 2022			
Guru Mapel	Wali Kelas	Kepala Madrasah	Orang Tua/ Wali
Athok Al Izzi	Sulhan Mukhtar Hadi	Muhammad Abdul Khakim, S.Pd.I

Sumber : Dokumen Guru MTs Yajri Payaman

b. Metode pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja santri dilihat dari berapa banyak hafalan atau berapa juz yang dapat mereka capai dalam waktu yang ditentukan apakah bisa memenuhi target yang telah ditentukan atau tidak. Sedangkan pengukuran kinerja pengurus dilihat dari seberapa banyak santri yang dapat menghafalkan Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan.

c. Proses perbaikan

Perbaikan dilakukan untuk mengatasi masalah pada santri yang tidak bisa mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat. Bagi santri yang masih belum bisa mencapai target hafalan pada saat perbaikan belum akan bisa melanjutkan hafalan kehalaman berikutnya.

B. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman Tahun Pelajaran 2022-2023.

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam sebuah manajemen, agar dapat terwujud sesuai dengan tujuan. Perencanaan yang baik akan mewujudkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahapan perencanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI. Yaitu;

- a. Musyawarah dengan pengurus yayasan, kepala madrasah, dan guru pengampu Al-Qur'an di MTs YAJRI.
- b. Menentukan program-program yang akan dilaksanakan, yaitu dengan;
 1. Menentukan sasaran; dengan menggunakan angket peminatan, tes seleksi, pengelompokan.
 2. Menetapkan tujuan
 3. Menentukan Metode *tahfizu al-Qur'an*
 4. Menentukan target

Adapun langkah langkah dalam perencanaan menurut Suprapti (2022: 7) adalah;

- a. Menetapkan dan merumuskan tujuan.
- b. Menganalisis situasi dan kondisi organisasi (SWOT).
- c. Menetapkan permasalahan yang dihadapi organisasi kaitannya dengan pencapaian tujuan.
- d. Menetapkan prioritas
- e. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah dan
- f. Mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas terdapat beberapa kesesuaian terhadap teori yang dikemukakan oleh Suprapti (2022: 7) yaitu dalam perencanaan program ini kepala madrasah menetapkan tujuan, menetapkan prioritas dengan menetapkan sasaran, dan mengambil keputusan dengan pembentukan

organisasi yang khusus menangani program *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023 ini. Namun masih ada beberapa tahapan yang belum dilakukan yaitu dalam perencanaan ini belum ada tahapan menganalisis situasi dan kondisi organisasi (SWOT), menetapkan permasalahan yang dihadapi organisasi kaitannya dengan pencapaian tujuan, dan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah.

2. Pengorganisasian pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa dalam rangka mendukung keberhasilan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI dibentuk organisasi yang khusus mengurus program *tahfiz* ini. Ada beberapa tahapan pengorganisasian dalam program *tahfiz* ini yaitu; dengan cara (1) membentuk struktur organisasi kepengurusan, (2) mengatur pembagian tugas mengajar (3) membangun bentuk kerja sama antar pengelola dengan *asatiz*, antara *ustaz* dengan *ustaz*. Dengan tujuan supaya ada sinergitas semua *stake holder* dalam rangka mewujudkan tujuan program pembelajaran *tahfizu al-Qur'an*.

Beberapa langkah pengorganisasian dalam program ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pengorganisasian menurut Suprpti (2022: 7) yaitu ; (1) pembagian pekerjaan, (2) gambaran kerja (*Job description*), (3) tanggung jawab, (4) wewenang, (5) hak, dan (6) hubungan kerja.

Hanya mungkin dalam penyusunan gambaran kerja (*job description*) harus lebih diperjelas lagi untuk ustaz, pengelola maupun kepala madrasah.

3. Pelaksanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023.

Pelaksanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa supaya mengetahui tujuan menghafalkan Al-Qur'an. Dengan memberikan motivasi ini, siswa yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai niat yang lurus.

Pelaksanaan merupakan proses mengatur, membimbing serta mengarahkan para anggota organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan agar mereka mampu bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dalam program *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI akan dilaksanakan setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan.

Pelaksanaan dalam suatu organisasi akan dilaksanakan oleh pemimpin organisasi tersebut ataupun dapat dilaksanakan ketua organisasi. Seperti halnya dengan di MTs YAJRI, pengarahan kepada para *ustaz tahfizu al-Qur'an* akan lebih diserahkan kepada penanggung jawab program. Adapun pelaksanaan program *tahfizu al-Qur'an* di MTs YAJRI sebagai senantiasa memperhatikan berbagai aspek sehingga apa yang menjadi harapan dan cita-cita madrasah tersebut bisa tercapai.

Aspek-aspek yang perlu di perhatikan adalah aspek tujuan pembinaan, target yang ingin di capai pelaksanaan pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an*.

Hasil pemaparan tersebut sejalan dengan pendapat Suprapti (2022: 7) yaitu dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfiz ini kepala madrasah sudah semaksimal mungkin memengaruhi bawahan agar supaya bersedia melaksanakan fungsi dan tugasnya, melunakkan daya resistensi bawahan, memelihara dan memupuk kesetiaan, kecintaan, loyalitas, dan dedikasi bawahan kepada pimpinan organisasi dan menanamkan dan memelihara rasa tanggung jawab bawahan terhadap pelaksanaan tugas yaitu dengan beberapa metode pembentukan pengurus atau pengelola khusus yang menangani program ini sehingga dalam pelaksanaan manajemen oleh kepala madrasah bisa berjalan mudah dan lancar.

4. Evaluasi pembelajaran *tahfīzu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023.

Menurut Rina Febriana (2019: 7) bahwa evaluasi (*Evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Evaluasi juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai alternatif untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Menurut Yusrizal (2016: 32) bahwa evaluasi memiliki beberapa fungsi, yaitu;

1. Mengukur pencapaian siswa

2. Memotivasi siswa untuk belajar
3. Meramalkan keberhasilan siswa
4. Mendiagnosis kesulitan siswa
5. Mengevaluasi pengajaran

Evaluasi pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023 dilakukan menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, tasmi' hafalan, dan tes lanjut ayat, serta pematangan matan. Baik melalui ujian setiap kenaikan juz ataupun semua juz yang telah dihafal.

Selain itu, dalam rangka memotivasi dan mendukung program ini, kepala madrasah juga mengupayakan beberapa cara diantaranya pemberian reward kepada siswa yang sudah melampaui target hafalan dan mengupayakan menambah fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan beberapa pemaparan berikut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam manajemen pembelajaran ini sudah melakukan beberapa langkah evaluasi menurut Yusrizal yaitu sudah mengukur pencapaian siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan mengevaluasi pengajaran. Namun dalam evaluasi ini belum melakukan dua tahapan yaitu meramalkan keberhasilan siswa dan mendiagnosis kesulitan siswa

5. Pengawasan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023.

Menurut George Terry (2019: 8) bahwa pengawasan (*Controlling*) adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Menurut Cahyo Budi (2018: 9) bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:

- a. Penetapan standar pelaksanaan
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- d. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan
- e. Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Pengawasan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023 dilakukan oleh ustadz dan penanggungjawab program baik langsung maupun tidak langsung, dengan tahapan-tahapan pengawasan yaitu dengan merekap pencapaian hafalan santri, mengukur kinerja santri, dan proses perbaikan.

Berdasarkan beberapa pemaparan berikut dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam manajemen pembelajaran ini masih banyak yang harus dilakukan. Karena dalam pengawasan pembelajaran ini masih fokus dalam pencapaian hasil belajar siswa. Sedangkan pengawasan pada pengajaran guru atau supervisi, kurikulum, metode atau pendukung lainnya masih kurang maksimal dalam pengawasannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman Tahun Pelajaran 2022-2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam perencanaan program pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* ini kepala madrasah menetapkan tujuan, menetapkan prioritas dengan menetapkan sasaran, dan mengambil keputusan dengan pembentukan organisasi yang khusus menangani program *tahfizu al-Qur'an*. Namun masih ada beberapa tahapan yang belum dilakukan yaitu dalam perencanaan ini belum ada tahapan menganalisis situasi dan kondisi organisasi (SWOT), menetapkan permasalahan yang dihadapi organisasi kaitannya dengan pencapaian tujuan, dan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah.
2. Pada tahapan pengorganisasian dalam program *tahfiz* ini yaitu; dengan cara membentuk struktur organisasi kepengurusan, mengatur pembagian tugas mengajar, membangun bentuk kerja sama antar pengelola dengan *asatiz*, antara *ustaz* dengan *ustaz*.
3. Pelaksanaan program *tahfizu al-Qur'an* senantiasa memperhatikan berbagai aspek sehingga apa yang menjadi harapan dan cita-cita madrasah tersebut bisa tercapai. Aspek-aspek yang perlu di perhatikan adalah aspek

tujuan pembinaan, target yang ingin di capai pelaksanaan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an*.

4. Evaluasi pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023 sudah melakukan beberapa langkah evaluasi yaitu sudah mengukur pencapaian siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan mengevaluasi pengajaran. Namun dalam evaluasi ini belum melakukan dua tahapan yaitu meramalkan keberhasilan siswa dan mendiagnosis kesulitan siswa
5. Pengawasan pembelajaran *tahfizu al-Qur'an* pada siswa kelas 7 MTs YAJRI Payaman tahun pelajaran 2022-2023 dilakukan oleh ustadz dan penanggungjawab program baik langsung maupun tidak langsung, dengan tahapan-tahapan pengawasan yaitu dengan merekap pencapaian hafalan santri, mengukur kinerja santri, dan proses perbaikan. Sehingga pengawasan dalam manajemen pembelajaran ini harus lebih diperhatikan. Karena dalam pengawasan pembelajaran ini masih fokus dalam pencapaian hasil belajar siswa saja. Sedangkan pengawasan pada pengajaran guru atau supervisi, kurikulum, metode atau pendukung lainnya masih kurang maksimal dalam pengawasannya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak Pihak MTs YAJRI Payaman, yaitu:

1. Pengelola MTs YAJRI Payaman agar terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja para pengampu tahfidz. Semoga untuk kedepannya program unggulan ini bisa menjadi motivasi untuk semua orang yang ingin memiliki hafalan Al-Qur'an.
2. MTs YAJRI Payaman sebaiknya menambah sumber daya manusia baik tenaga pengajar/ustadz maupun pengurusnya agar proses pelaksanaan pembinaan *tahfizhul Qur'an* dan pengelolaan lembaga tersebut dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pengelola MTs YAJRI Payaman sebaiknya mengatur ulang terkait target yang harus terlampaui oleh santri sehingga bisa terkontrol dengan baik.
4. Kepala Madrasah dan pengelola sebaiknya lebih memperjelas pembagian tugas (*job description*) dalam program *tahfizu al-Qur'an* ini.
5. Kepala madrasah dan pengelola lebih intens dalam tahapan pengawasan program ini. Khususnya pada kinerja guru atau ustaz, kurikulum maupun metode yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2018. *Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. 2016. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". *Ushuluddin*. 24 (1) hal. 92. Riau; Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA.
- Al Munawar, Said Agil Husain. 2002. *Al- Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Andi Ahmad Gunadi, 2014. *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product.*, Jurnal Ilmiah Widya, 2 (2). Hal 3. 34. Yogyakarta; Multi Pressindo.
- Arief S. Sadiman. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*, Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Baqi, Muhammad. 2017. *Lu'lu wal Marjan dilengkapi Ringkasan Musthalah Hadits Shahih Bukhari*. Jakarta: Gramedia.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Budi, Cahyo. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang; UNNES Press.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya; Lintas Media.

- Didin, Kurniawan dan Imam Machali. 2015. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Hakiim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Hermansyah Sembiring, M.Kom, Nurhayati, S.Kom, “Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS)Kabupaten Langkat,”
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Shahih*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Khaliza Marwah. 2021. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Rahmat Islamiyah Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan; Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Khanifatul. 2012. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Arruzmedia.
- Khoiruddin, Heri. Kustiani, Adjeng Widya. 2020. “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati,” *Islamic Education Manajemen*. 5(1) Hal.5.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta; Amzah.
- Kuswoyo. 2021. *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management.

- Kristiawan, Muhammad. Dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Labschoolfipumj. *Mendengarkan Hafalan (Tasmi')*. Melalui <https://labschoolfipumj.sch.id/memperdengarkan-hafalan-tasmi-labschool-fipumj/> htm[05/02/23]
- Majid, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mei Setia Asih. 2018. *Metode Pembelajaran Menghafal Al Qur'an Bagi Anak Usia Remaja Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putri Purwokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Mughni Najib. 2018. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8 (3) Hal.2.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* .Jakarta;Kencana.
- M. Fatih. 2018. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto," *Journal of Islamic Religious Instruction* 2 (1) . Hal. 2.
- Muhammad Syamsul Arifin. Pengembangan Materi Pembelajaran. Melalui <http://muhsyamsularifin.blogs.uny.ac.id/> htm[04/01/23]
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'an*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nur Rahma dkk. *Metode Bin Nadzar*. Melalui <http://repo.iainpadangsidempuan.ac.id> htm[04/01/23]
- Nurfadhilah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran (Pengertian Media, Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran)*. Suka Bumi: CV.Jejak.
- Rohman, Fatkhur. 2020. "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam". *Intiqad*. 12 (2). Hal. 172.

- Ronaldi, Ahmad Lahmi Mursal. 2020. "PERDA Baca Tulis Al-Qur'an: Studi Terhadap Respon Wali Nagari Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Di Talu," INTIQAD. 12 (2) Hal. 191.
- Rosidi, Ayep. Suprapti. Ngalimun. 2022. *Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga Dan Kualitas Guru Pendidikan Islam*. Kalimantan Selatan: CV. Ahabab Pustaka.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo
- Siswanto. Bedjo. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia.
- Sudjana, Nana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Sumantri., Mohamad Syarif 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta; Rajagrafindo Persada.
- Suprapti. Rosidi, Ayep. Ngalimun. 2022. *Manajemen Pendidikan Konsep, Strategi dan Implementasi Berbasis Sekolah*. Kalimantan Selatan: CV. Ahabab Pustaka.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syamhudi, M. Hasyim. 2016. *Pendidikan Agama Islam Zaman Mekah Awal (Di antara Dua Peradaban Jahiliyah Dan Romawi/Persi)*. At-Turas. 3 (1), Januari-Juni, hal. 91.
- Terry, George. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>. Diakses 21 Desember 2022

- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>. diakses 03 Januari 2023. [22.49](#)
- Tohirin. 2012. *Metode dalam Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Amzah.
- Wijaya, Candara dan Rifa'I, Muhammad. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*. Medan: Perdana Publishing.
- Yusrizal. 2016. *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Pale Media Prima.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Data Wawancara

Lampiran 4 Data Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pembelajaran Tahfidzul Quran di Kelas 7 F



Proses Pembelajaran Tahfidzul Quran di Kelas 7 A



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Pengelola Program



Wawancara dengan Siswa

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhamad Abdul Khakim

Tanggal : 14 Januari 2023

Jam : 08.30 WIB

Tempat Wawancara : MTs YAJRI

	Materi Wawancara
Peneliti	Kapan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman dimulai?
Informan	Program ini berawal dari sebuah gagasan tentang kelas unggulan, MTs YAJRI berharap terwujudnya kelas unggulan pada mapel mapel ujian nasional dengan perolehan nilai yang tinggi, sehingga dibentuklah kelas unggulan berdasarkan kemampuan anak dalam bidang mata pelajaran umum, namun dengan beriringnya waktu terjadi perubahan peraturan pemerintah yang menghapus ujian nasional sebagai syarat kelulusan, sehingga setelah melalui pertimbangan yang sangat panjang, dirubahlah kelas unggulan mapel menjadi kelas unggulan Tahfidzul Quran. Program ini dimulai tahun 2018.
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya program pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman ?
Informan	Seperti yang saya utarakan diawal bahwa program ini berawal dari kelas unggulan mata pelajaran, karena adanya peraturan pemerintah yang meniadakan Ujian Nasional, sehingga kita ganti menjadi program tahfidzul quran

Peneliti	Apa kendalanya program pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman?
Informan	Kendala yang kita hadapi sampai saat ini ada beberapa, yang pertama semangat dan antusias siswa dalam menghafal quran masih rendah, guru atau SDM yang kita punyai masih kurang, dan juga sarana prasarana yang masih dalam tahap pengembangan, sehingga anka-anak perlu bersabar sedikit terkait sarana dan prasarana yng merke butuhkan
Peneliti	Berapa jumlah ustadzah , pegawai dan staf di program pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman?
Informan	Sampai sekarang kita sudah mempunyai 6 guru yang kita tugaskan khusus untuk mengampu program ini.
Peneliti	Bagaimana perekrutan ustadzah -ustadzah nya?
Informan	Dalam rangka perekrutan ustadzah -ustadzah, pertama yang harus kita lakukan adalah melihat latar belakang sanad keilmuawan, dari mana mereka mondok, dengan siapa mereka menyetorkna hafalan, alhamdulillah ustadz ustadz kita alumni Nazalal Furqon, Tingkir Salatiga yang diasuh oleh KH. Munawir Munajad
Peneliti	Fasilitas apa saja yang ada pada program pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman ini dan fasilitas apa yang perlu ditambah untuk program pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman ini agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah?

Informan	Fasilitas yang ada sekarang yang kita miliki adalah gedung belajar, kamar, kamar mandi dan sarana prasarana pokok lainnya tetapi jumlahnya belum mencukupi. Fasilitas fasilitas yang perlu kita tambah adalah arena bermain anak, mushola yang memadai dan tempat yang nyaman untuk menghafalkan anak.
Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus? Kalau ada seperti apa?
Informan	Sejauh ini belum ada pelatihan khusus, tetapi ada rencana studi banding untuk mendapatkan banyak gambaran dari sekolah atau madrasah lain yang menerapkan program yang sama.
Peneliti	Apakah ada target hapalan ketika lulus?
Informan	Ya, tentu saja yang namanya program pasti ada target yang ingin dicapai, untuk program ini yang ingin kita capai setiap 1 semester adalah 3 juz
Peneliti	Apakah program pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman pernah mengikuti lomba-lomba hafalan Alquran? Jika iya, kapan dan dimana?
Informan	Pernah, kurang lebih setahun yan lalu tingkat kabupaten magelang, tapi belum bisa mendapatkan juara.
Peneliti	Bagaimana cara memastikan bahwa program ini bisa berjalan dengan baik?
Informan	Ada beberapa hal yang biasa kita lakukan, yaitu dengan supervisi langsung dalam pembelajaran tahfiz. Selain itu kita juga melaksanakan

	rapat koordinasi secara rutin. Sehingga dapat diketahui sejauh mana pencapaian program ini.
Peneliti	Prestasi apa saja yang sudah diraih program pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman dari segi hafalan Alquran ?
Informan	Karena ini program baru sehingga belum banyak yang bisa kita raih dalam perlombaan
Peneliti	Adakah perencanaan untuk menambah lokal untuk peserta didik belajar, karena setiap tahun selalu bertambah banyak anak yang ingin masuk?
Informan	Tentu saja ada, rencana untu tahun ini akan ada penambahan 4 lokal yang bisa dijadikan kegiatan tahfidzul qur'an

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Mad Sabikun

Tanggal : 14 Januari 2023

Jam : 09.30 WIB

Tempat Wawancara : MTs YAJRI

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman ?
Informan	Jadi, perencanaan sebelum pembelajaran, kami menentukan sasaran terlebih dahulu dengan beberapa tahapan . yaitu; Angket peminatan, tes seleksi, pengelompokan, menetapkan tujuan dan menentukan metode dan menetapkan target.
Peneliti	Bagaimana proses pengorganisasian pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman ?
Informan	Jadi dalam rangka mempermudah pelaksanaan program kita bentuk struktur organisasi dengan tugas masing-masing sesuai dengan jabatan yang ada di struktur. Kita juga menunjuk beberapa ustaz yang kompeten untuk mengampu program ini.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman ?
Informan	Jadi untuk program ini, dilaksanakan secara klasikal dengan durasi waktu dua kali dalam seminggu.
Peneliti	Bagaimana proses pengawasan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman ?
Informan	Ada beberapa pengawasan dalam pelaksanaan program pembelajaran tahfidz ini, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Langsung

	dengan cara supervisi terjadwal maupun tidak oleh Kepala Madrasah maupun pengelola. Sedangkan tidak langsung dengan evaluasi hasil capaian hafalan santri.
Peneliti	Berapa target hafalan santri selama 3 tahun ?
Informan	Kita menargetkan 1 semester 3 juz
Peneliti	Bagaimana sikap pengelola jika hasil tidak sesuai target dan siapa yang menentukan target ?
Informan	Jadi kalau tidak sesuai dengan target akan kami evaluasi kendala nya apa dan kita cari solusinya.
Peneliti	Apakah hasil sudah sesuai dengan target yang ditentukan ?
Informan	Ada beberapa yang melampaui target, tetapi ada juga yang belum

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Atho' Al izzzi

Tanggal : 28 Januari 2023

Jam : : 10.30 WIB

Tempat Wawancara : MTs YAJRI

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman ?
Informan	Setelah ada hasil pengelompokan, santri tersebut dijadikan satu kelas. Untuk pembelajarannya dua kali dalam seminggu, setiap pertemuan 6 jam pelajaran.
Peneliti	Bagaimana kemampuan santri membaca Al-Qur'an sebelum menghafal Qur'an ?
Informan	Karena sudah ada tes seleksi sebelumnya, untuk kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an rata-rata baik.
Peneliti	Apa metode yang di gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
Informan	Jadi, sebelum anak-anak setoran hafalannya, kita pastikan dulu bacaannya benar. Setelah itu, anak-anak kami minta menghafalkan secara mandiri baru disetorkan.
Peneliti	Apa yang dilakukan santri sebelum memulai menghafal ?
Informan	Kami selalu mengingatkan anak agar niatnya ditata dalam menghafal Al-Qur'an ini
Peneliti	Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al-Qur'an ?
Informan	Menurut saya waktu yang paling efektif itu di waktu pagi
Peneliti	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah menghafal Qur'an ?
Informan	Alhamdulillah ada peningkatan
Peneliti	Berapa juz target hafalan santri dalam waktu 3 tahun ?
Informan	Paling sedikit kita targetkan 18 juz dalam tiga tahun
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an?

Informan	Kemampuan anak yang berbeda-beda, semangat yang berubah-ubah
Peneliti	Apa masalah yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?
Informan	Beberapa siswa mempunyai beberapa masalah, diantaranya mudah lupa, dan belum bisa memenej waktu dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Kaffa Kamalul Afif

Tanggal : 28 Januari 2023

Jam : : 11.00 WIB

Tempat Wawancara : MTs YAJRI

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an Kelas 7 MTs YAJRI Payaman ?
Informan	Kami menghafal Qur'an di Yajri dengan Ustaz Atho', tapi setiap pagi ada beberapa ustaz yang memantau kami
Peneliti	Apa Metode yang di gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
Informan	Sebelum menghafal, saya disuruh membaca dulu sampai benar baru saya hafalkan sendiri dan saya setorkan
Peneliti	Apa yang dilakukan santri sebelum memulai menghafal ?
Informan	Saya diminta oleh gurunya agar suci dari hadas ketika menghafal
Peneliti	Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al-Qur'an ?
Informan	Menurut saya, sore sebelumnya sudah saya baca berulang-ulang, dan pagi harinya baru saya hafalkan kemudian disetorkan.
Peneliti	Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal, pelajaran di dalampondok dan sekolah umum di luar pondok ?
Informan	Sebisa mungkin saya hafalkan di luar jadwal
Peneliti	Bagaimana santri menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan ?
Informan	Sering di baca, dan saling menyimak sesama teman
Peneliti	Berapa juz target hafalan santri dalam waktu 3 tahun ?
Informan	18 juz dalam 3 tahun
Peneliti	Apa yang dilakukan santri ketika kenyataan tidak sesuai target ?
Informan	Diusahakan untuk mengejar dan minta bimbingan kepada guru
Peneliti	Apa masalah yang dihadapi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an?
Informan	Semangat kami yang berubah-ubah
Peneliti	Bagaimana upaya santri mengatasi masalah tersebut?

Informan	Selalu minta bimbingan dengan guru
-----------------	------------------------------------



YAYASAN BAKTI YAJRI
MADRASAH TSANAWIYAH YAJRI
PAYAMAN SECANG MAGELANG
ERAKREDITASI : A, NPSN : 20363697, NSM : 121233080050
Alamat : Jalan.Kalibening No. 64 Payaman Secang Magelang Kode Pos 56195, Telp. 0293-365413
Website : www.pondokyajri.com, E-mail : yajrimts@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 114/MTs.Yj/04015/C/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ABDUL KHAKIM, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs Yajri
Unit Kerja : Jalan Kalibening No. 64 Payaman, Secang, Magelang

Menerangkan Bahwa :

NAMA : Laelatul Khasanah
NIM : 19610068
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Yajri, Payaman, Secang Magelang. Mulai dari tanggal 6 Januari 2023 s/d Selesai. Untuk Memperoleh data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“Manajemen Pembelajaran Tahfidzu Al Qur’an Pada Siswa Kelas 7 MTs YAJRI Payaman Tahun pelajaran 2022/2023”

Demikian Surat keterangan ini kami berikan kepada Yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Payaman, 04 Maret 2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Yajri



MUHAMMAD ABDUL KHAKIM, S.Pd.I